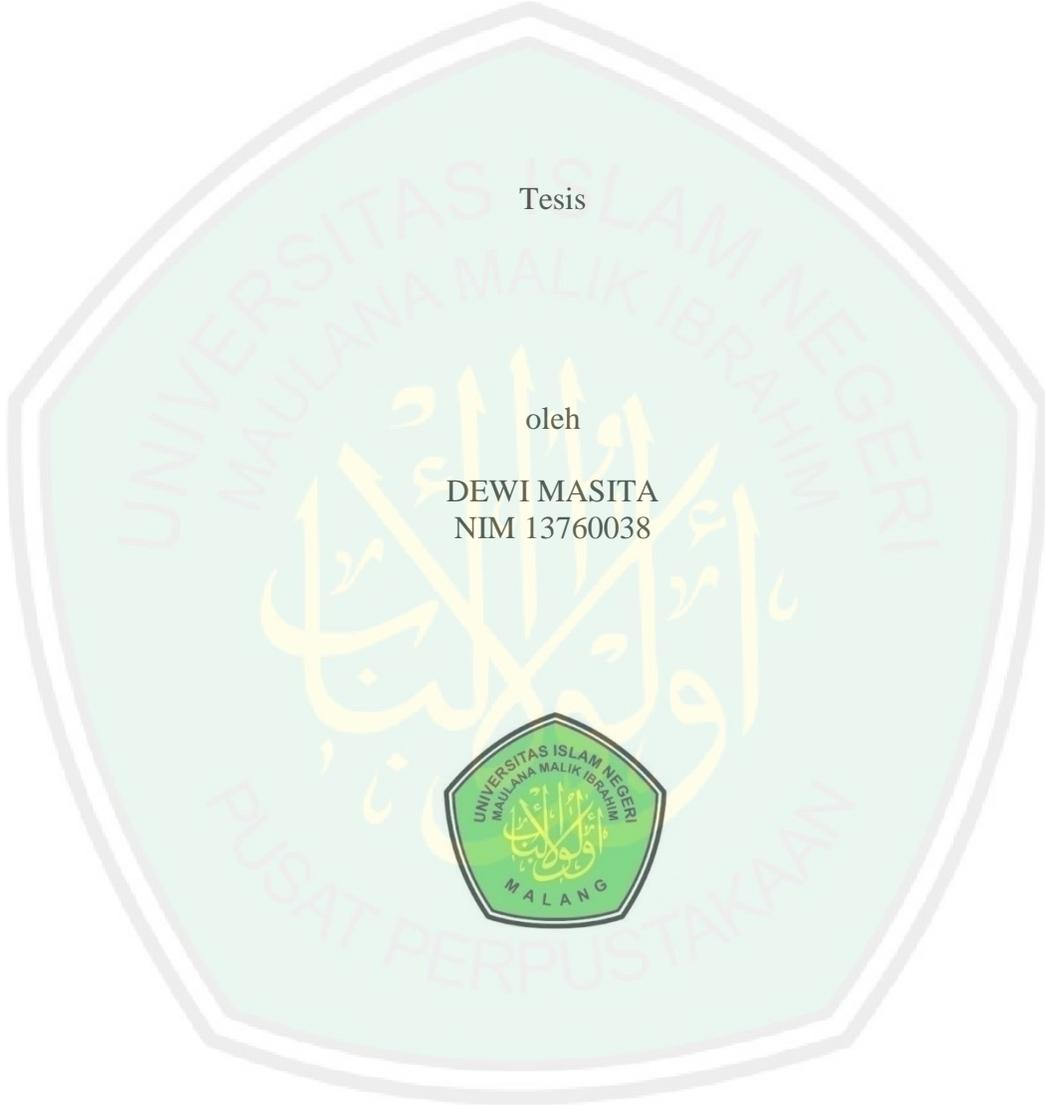


**PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-
Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)**

Tesis

oleh

DEWI MASITA
NIM 13760038



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT
Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

oleh

DEWI MASITA
NIM 13760038

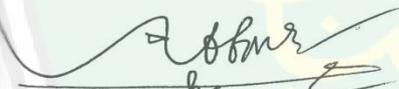
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

Tesis dengan judul Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 23 Oktober 2015
Pembimbing I


Dr. Hj. Suti'ah . M. Pd.
NIP. 196510061993032003

Malang, 30 Oktober 2015
Pembimbing II


Dr. H. Abdul Basith, M.Si.
NIP. 197610022003121003

Malang, 4 Nopember 2015
Mengetahui,
Ketua Jurusan Program Magister


Dr. H. Suaib H Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028

Tesis dengan judul Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Arroihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 4 Desember 2015

Dewan Penguji,

(Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si), Ketua
NIP. 197008132002051001

(Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I), Penguji Utama
NIP. 195507171982031005

(Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd), Anggota
NIP. 196510061993032003

(Dr. Abdul Basith, M.Si.), Anggota
NIP. 197610022003121003



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.)
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Masita
NIM : 13760038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Sainifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Mei 2016



nat saya,

Dewi Masita

13760038

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDNTuren 03 Kecamatan Turen dan MIT Arroihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Keberhasilan dan kelancaran penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik yang berupa arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyampaikan terima kasih dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor, Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Si., atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Suaib H Muhammad, M. Ag., atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksi yang diberikan dalam penulisan tesis
4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Abdul Basith, M.Pd., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksi yang diberikan dalam penulisan tesis
5. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis sehingga dengan ilmu yang didapat tersebut menjadikan penulis mampu menyelesaikan tesis ini
6. Bapak Suyanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Turen 03 Turen-Malang yang telah memberikan ijin peneliti untuk melaksanakan penelitian

7. Ibu Lailil Qomariyah, S.PdI., selaku Kepala Sekolah MIT Ar-Roihan Lawang-Malang yang telah memberikan ijin peneliti untuk melaksanakan penelitian
8. Ibu Retno, S.Pd.SD, selaku guru kelas IV di SDN Turen 03 yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
9. Ustad Ainun Hakim, S.Pd., selaku guru kelas IV Mekah di MIT Ar-Roihan Lawang Malang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
10. Kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Abdul Hamid Sijono, Almarhum dan Ibundaku tercinta Ibu Sri Suwarni, S.Pd yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini
11. Keluarga kecilku, suamiku tercinta Mas Wiwin Harianto, S.Pd.I dan putra-putriku tersayang, ananda Muhammad Abdailah ElKautsar dan Ananda Aila Ramadhani yang senantiasa menemani, menghibur dan memberi semangat kepada penulis
12. Saudara-saudariku tercinta, Mas M. Heru Pramana, ST., Mbak Anik Prasetyorini, S,St., dan adikku tercinta Endah Sri Syaraswati, Amd,Keb., Febrianti Yuli, M.Pd., serta Frans Wahyu Subekti atas segala do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini.
13. Teman-temanku di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.
14. Semua pihak yang telah turut memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Selain ucapan terimakasih, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan tesis ini agar menjadi lebih baik dan sempurna. Akhirnya, besar harapan penulis agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Batu, Mei 2016
Penulis,
Dewi Masita

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Abdul Hamid Sijono, Almarhum dan Ibundaku tercinta Ibu Sri Suwarni, S.Pd yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini
2. Keluarga kecilku, suamiku tercinta Mas Wiwin Harianto, S.Pd.I dan putra-putriku tersayang, ananda Muhammad Abdailah ElKautsar dan Ananda Aila Ramadhani yang senantiasa menemani, menghibur dan memberi semangat kepada penulis
3. Saudara-saudariku tercinta, Mas M. Heru Pramana, ST. Mbak Anik Prasetyorini, S,St. dan adikku tercinta Endah Sri Syaraswati, Amd,Keb., Febrianti Yuli, M.Pd., dan Frans Wahyu Subekti atas segala do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tesis ini.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Gambar	xii
Motto	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Keterbatasan Penelitian	12
G. Definisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013	16
B. Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013	36
C. Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Sainifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam Perspektif Islam	42
D. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Latar Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	51
F. Teknik Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PAPARAN dan TEMUAN PENELITIAN	
A. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Sainifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan di kelas IV Mekah MIT Ar-RoihanKec. LawangKab. Malang.....	61

B.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec.LawangKab. Malang.....	67
C.	Proses Penilaian dalam Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dan di kelas IV Mekah MIT Ar-RoihanKec. LawangKab. Malang	75
BAB V PEMBAHASAN		
A.	Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang	88
B.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang	95
C.	Proses Penilaian dalam Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang	97
BAB VI PENUTUP		
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA	103
	RIWAYAT HIDUP	106
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Orisinalitas Penelitian	11
2.1	Pengamatan Sekolah Sesuai dengan Fokus Masalah	53
2.2	Pengkodean Data	55
3.1	Matriks Hasil Penelitian Secara Global	83
3.2	Paparan dan Temuan Penelitian Secara Global	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	46
3.1	Tahap-tahap Penelitian	60
4.1	Buku yang digunakan sebagai sumber belajar tematik di SDN Turen 03	68
4.2	Kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran tematik di SDN Turen 03	70
4.3	Hasil pekerjaan siswa secara individu (portofolio)	71
4.4	Buku yang digunakan sebagai sumber belajar tematik di MIT Ar-Roihan	73
4.5	Kegiatan pembelajaran tematik di MIT Ar-Roihan	74
4.6	Kegiatan pembelajaran tematik secara berkelompok di MIT Ar-Roihan	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Pedoman Pengamatan	108
2	Pedoman Wawancara	109
3	Pengamatan Jenis Dokumen	111
4	Kode Catatan Lapangan	112
5	Data Hasil Wawancara	114
6	Data Hasil Observasi	136
7	Data Hasil Dokumentasi.....	142



MOTTO

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقْنَ بِالصَّالِحِينَ وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ
 صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,

84. dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian,

85. dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yangEMPUSAKAI surga yang penuh kenikmatan¹

¹Al Qur'an surat Asy-syu'ara ayat 83-85

ABSTRAK

Masita, Dewi. 2015. *Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing: (I) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, (II) Dr. H. Abdul Basith, M.Si.

Kata Kunci: Pembelajaran tematik, pendekatan saintifik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik pada jenjang sekolah dasar merupakan program pendidikan dalam kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik merupakan hal yang penting, karena berdasarkan mindset dari kurikulum 2013, pembelajaran bermakna bisa terjadi dengan terlibat aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui formasi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, (1) kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, (2) proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, dan (3) proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi, display, dan verifikasi data. Metode validasi yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kesiapan guru di SDN Turen 03 dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sudah baik, guru sudah membuat RPP dengan tingkat keterlaksanaan 80%, sedangkan guru MIT Ar-Roihan belum memiliki kesiapan mengajar yang cukup baik, guru belum membuat RPP sebelum mengajar dan keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sebesar 30%; (2) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 sudah berjalan baik, guru sudah bisa mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar yang sesuai dari beberapa muatan menjadi kesatuan tematik dengan tema sebagai pemersatunya, pembelajaran tematik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan masih berjalan secara parsial per mata pelajaran, guru belum bisa mengintegrasikan beberapa muatan yang memiliki kesesuaian dengan tema yang ada, selain itu pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru; (3) penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan memiliki kesamaan yaitu penilaian pada ranah kognitif sudah terlaksana baik, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik masih belum maksimal.

ABSTRACT

Masita, Dewi. 2015. Thematic Learning with Scientific Approach to the Implementation of Curriculum 2013 (Multi-Site Study in the Elementary School 03 Turen District of Turen and MIT Ar-Roihan Lawang Subdistrict Malang), Thesis, Master of Education Studies Program Government Elementary School, the Graduate School, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, supervising: (I) Dr. Hj. Suti'ah, Pd(II) Dr. H. Abdul Basith, M.Sc.

Keywords: Thematic learning, scientific approach,

Implementation of scientific approach in the thematic learning at primary school is one of programs in the curriculum 2013. Implementation of thematic learning the scientific approach is important, because it is based on the mindset of the curriculum in 2013, meaningful learning can happen with students actively involved in learning activities through the formation observe, ask, try, reasoning and mengkomunikasikan. The aim of research to describe and analyze, (1) the readiness of teachers in implementing the thematic learning with a scientific approach, (2) the process of the implementation of thematic learning with a scientific approach, and (3) the assessment process conducted in thematic learning the scientific approach in class IV SDN Turen 03 and Class IV Mecca MIT Ar Roihan.

The approach used in this study is a qualitative research exactly study design of multiple cases. To collect the product of research used some techniques, such as observation, interviews, and documentation. This analysis used descriptive qualitative analysis models and used Miles and Huberman consisting of reduction, display, and verification of data. The validation method used is triangulation.

The results showed that, (1) the readiness of teachers at SDN Turen 03 in implementing thematic learning approach saintific is good, teachers have to make lesson plans with the level of adherence to 80%, while the teacher MIT Ar-Roihan not have the readiness of teaching is good enough, the teacher has not making lesson plans before teaching and learning these succesfully of implementation thematic with scientific approaches by 30%; (2) the application of the scientific approach in thematic learning for class IV SDN Turen 03 has been running well, teachers are able to integrate a variety of basic competencies appropriate of several payloads into unified thematic with themes as unifying, thematic learning in class IV Mecca MIT Ar-Roihan still partially runs per subject, the teacher has not been able to integrate multiple payloads that have compatibility with the existing theme, but it is still conventional learning and teacher centered; (3) assessment in the thematic learning the scientific approach in class IV SDN Turen 03 and Class IV Mecca MIT Ar-Roihan have in common is the cognitive assessment has been done well, while in the affective and psychomotor still not maximized.

المطلق

ماشطة داوي. 2015 (التدريس الموضوعي مع تقريب سيتيفيك في انجاز منهج الدراسة 2013 (دراسة متعددة في المدرسة الابتدائية الحكومية توران 03 مديريةية توران والمدرسة الابتدائية الريحان مديريةية لاونج ناحية مالنج) رسالة الماجستير قسم تعليم مدرسي المدرسة الابتدائية. دراسة عليا. جامعة اسلامية حكومية مولانا مالك ابراهيم مالنج .إشراف الدكتور الحاجة سطيفة والدكتور الحاج عبد البسيط.

الموضوع : التدريس الموضوعي تقريب سيتيفيك

تطبيق الدراسة الموضوعية مع تقريب سيتيفيك في المرحلة الابتدائية هو البرنامج التربوي في منهج 2013 في بداية الأمر منهج 2013 ينفذ في الصف الأول والرابع الابتدائي. الإنجاز للتدريس الموضوعي مع تقريب سيتيفيك أمر مهم. لأن نقاط منهج 2013 فاعل بأن نجاح التدريس يكون بمشاركة الطالب في فعاليات التدريس عبر طريقة الإستقراء والسؤال والتجريب والإستنتاج والحوار. الغرض من هذا الفصح استنتاج وملاحظة الأتي. 1. إستعداد المدرس في انجاز التدريس الموضوعي مع تقريب سيتيفيك. 2. عملية تنفيذ التدريس الموضوعي مع تقريب سيتيفيك. 3. عملية في الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية توران والصف الرابع المدرسة الابتدائية الريحان لاونج.

التقريب المستخدم في هذا البحث هو التقريب الكيفي مع تخطيط الدراسة المتعددة تقنيّة جمع المعلومات المعمول به هو الإستقراء والحوار والتدوين. تقنيّة بحث المعلومات المعمول به هو البيان. والتكفيّف واستخدام تفهم المعلومات بشكل ميلس وهو برمان المتكون من رادكسي. نسقلى وتصحيح المعلومات.

نتيجة البحث دل على ان 1. استعداد المدرس في المدرسة الابتدائية الحكومية توران 03 في إنجاز التدريس الموضوعي مع تقريب سيتيفيك قد كان حسنا. المدرس قد عمل الإغراض الدراسية مع درجة الإنجاز 80 % والمدرس في المدرسة الابتدائية الريحان لم يكن لديهم استعداد تام للتدريس، المدرس لم يعمل الإغراض الدراسية قبل التدريس. ودرجة إنجاز التدريس الموضوعي مع تقريب سيتيفيك 30 % . 2. تطبيق تقريب سيتيفيك في التدريس الموضوعي في الصف الرابع مدرسة ابتدائية حكومية توران 03 قد عمل به بحسن. المدرس قد استطاع إدخال ميادئ المسابقة المتنوعة الموافقة على متعدد من المواد فصار متحدًا موضوعيًا تحت موضوع ما ليكون هو الجامع. التدريس الموضوعي في الصف الرابع المدرسة الابتدائية الريحان قد عمل به بشكل منفرد لكل من المواد المدرس لم يكن باستطاعته ادخال متعدد من المادة المطابقة للموضوع وبجانب ذلك. التدريس مازال يتصف ببساطة ويرتكز على المدرس. 3. التقييم في التدريب الموضوعي مع قريّب سيتيفيك في الصف الرابع مدرسة ابتدائية حكومية توران 03 و الصف الرابع المدرسة الابتدائية الريحان يملك تساويا وهو التقييم على حسب المعرفة قد عمل به بشكل حسن. ومن حيث الحضور الإبتداع لم يكن معمولا به بشكل مستوعب.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas arah penelitian yang di dalamnya mencakup hal-hal sebagai berikut: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) orisinalitas penelitian, dan (f) definisi istilah tentang pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013.

A. Konteks Penelitian

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.² Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh SDM pada suatu bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, dan dapat mengikuti era yang terus berkembang. Guru hendaknya mampu menciptakan iklim pembelajaran yang positif agar dapat memberikan bekal kepada siswa dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk menghadapi tantangan masa depan.

Tujuan pendidikan dapat terwujud dengan berbagai upaya, salah satunya dengan penerapan kurikulum dalam bidang pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan

²Sa'dun Akbar, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas I dan Kelas II Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Kependidikan, Tahun 19 Nomor 2, Oktober 2009 (2006)*, hlm. 27

tujuan pendidikan.³ Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat.

Pada tahun 2013 kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berganti menjadi kurikulum 2013. Pergantian kurikulum tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa KTSP dianggap kurang sesuai dengan perkembangan kognitif serta psikologis siswa dilihat dari sisi konten standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan keluasan materi. Adapun perbaikan yang diterapkan dalam kurikulum 2013 terdiri atas, penggunaan model tematik terpadu pada jenjang pendidikan dasar (SD), yaitu menggabungkan beberapa muatan menjadi satu kesatuan bernama tematik, dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan formasi proses belajar melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Penerapan pendekatan saintifik dimaksudkan agar siswa belajar secara konstruktivistik, yaitu proses pembelajaran dengan memerankan siswa sebagai aktor utama (*student centered*) serta guru sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini diharapkan agar siswa mengalami pembelajaran yang bermakna, sehingga bisa lebih mudah dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Objek penelitian ini adalah pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah Dasar. Alasan peneliti

³ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46

mengambil dua lokasi yang berbeda pada SD dan MI adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 pada dua sekolah tersebut.

Untuk menemukan data yang valid mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik pada dua sekolah tersebut, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan tersebut antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV. Adapun hasil dari pengumpulan data dipaparkan pada paragraf-paragraf selanjutnya di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Turen 03 didapatkan data bahwa.

SDN Turen 03 sudah menerapkan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sudah terlaksana 80%. Kesiapan guru dalam mengajar sudah mencapai 75%, karena ditunjang dengan lengkapnya perangkat mengajar guru (adanya silabus, dan RPP), serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dari berbagai muatan dalam kesatuan tematik. Terdapat kekurangan yang tampak, yaitu pada proses penilaian hasil belajar siswa yang cenderung pada ranah kognitif saja, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik masih belum bisa berjalan dengan maksimal. (O/F1/KA/ Senin, 16 Maret 2015).

Data selanjutnya yang didapatkan dari hasil wawancara kepada wali kelas

IV di SDN Turen 03, Ibu Retno adalah:

1) semua siswa sudah memiliki buku siswa; 2) saya sudah paham tentang kurikulum 2013 karena sudah mendapatkan dua kali pelatihan dari pemerintah pusat, selain itu selalu ada acara rutin yang membahas pelaksanaan kurikulum 2013 dalam forum KKG, sehingga membantu saya untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum 2013; dan 3) kendala selama implementasi kurikulum 2013 dalam penilaian yang menuntut nilai per muatan, sedangkan pembelajaran terlaksana secara tematik. Saya harus memilah dan menganalisis

nilai yang didapatkan siswa. Rubrik penilaian yang terlalu banyak dengan jumlah siswa dan keterbatasan waktu, juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaannya⁴.

Data selanjutnya yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan adalah:

1) kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik masih belum maksimal, hal ini terbukti dengan: (a) guru belum membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar, (b) guru belum bisa mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dalam satu muatan tematik, akan tetapi masih berjalan secara parsial pada masing-masing muatan (IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, dll), dan (c) pada proses pembelajaran siswa belum dilibatkan secara aktif. Pembelajaran masih cenderung terlaksana secara konvensional dengan guru sebagai pemeran utama dan kegiatan pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah. (O/F1/KB/ Senin, 23 Maret 2015).

Data hasil wawancara kepada wali kelas IV Mekah di MIT Ar Roihan, Ustad Ainun Hakim tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik adalah:

1) sebenarnya saya belum terlalu siap melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai amanat yang termaktub dalam kurikulum 2013, 2) digunakannya buku terbitan dari swasta yaitu DUTA dalam proses pembelajaran, karena distribusi buku dari pemerintah masih belum lancar; dan 3) saya masih belum terlalu paham mengenai implementasi dari kurikulum 2013, karena hanya mendapatkan pelatihan satu kali dalam waktu lima hari, sehingga masih terjadi kebingungan dalam implementasinya, terutama pada penilaian. Penilaian yang menuntut nilai per muatan, sedangkan pembelajaran secara tematik, sehingga saya harus memilah dan menganalisis nilai yang didapatkan siswa, selain itu rubrik penilaian yang terlalu banyak juga menjadi salah satu kendala⁵.

⁴ Retno, *wawancara* (Turen, 16 Maret 2015)

⁵ Ainun Hakim, *wawancara* (Lawang, 23 Maret 2015)

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia kelas awal, karena lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*).⁶ Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang tertuang dalam ITI model (*Integrated Thematic Instruction*)⁷ adalah sebagai berikut:

Skills are taught in the brain-compatible classroom, but not only within the content of the integrated theme. The difference is that skills do not drive the curriculum. Instead, they are placed within a meaningful framework. Without the context of the theme, the mastery of skills becomes meaningless.

Pernyataan Kovalik dan Olsen tersebut mengandung makna bahwa suatu proses pembelajaran akan lebih baik jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kemampuan siswa yang ada dalam suatu kelas, dan mempelajari tema yang terintegrasi. Proses pembelajaran bukan semata-mata hanya sebagai bagian dari kurikulum, akan tetapi proses pembelajaran merupakan pengalaman yang bermakna.

Siswa yang duduk di kelas IV SD dengan rentangan usia 7 sampai 11 tahun menurut teori perkembangan kognitif Piaget berada pada tahap operasional konkrit.⁸ Pada tahap perkembangan ini anak mengalami perkembangan kemampuan berpikir logis, kemampuan kognitifnya belum dapat berpikir abstrak, sehingga guru harus mengemas atau merancang pengalaman belajar sesuai dengan taraf kemampuan berpikir kognitif anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses

⁶ Efendi, 2009, hlm. 130

⁷ Susan Kovalik & Olsen, *ITI The Model (Integrated Thematic Instruction)* (Kavington Square: Books For Education, 1994), hlm. 202.

⁸ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 46

pembelajaran, agar pembelajaran menjadi bermakna (*meaningfull learning*).⁹ Siswa akan lebih mudah memahami tentang konsep materi karena dihubungkan melalui tema yang akan mempermudah siswa dalam menghubungkan dengan kehidupannya, akan lebih meningkatkan kreativitasnya setelah siswa mampu melihat keterhubungan antara apa yang diajarkan di kelas dengan benda atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif, afektif dan psikomotor seseorang.¹⁰ Belajar akan lebih bermakna ketika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, tidak hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan materi semata dengan sistem *drill* dapat dikatakan berhasil dalam jangka pendek, tetapi kurang tepat dalam membekali anak untuk dapat memecahkan persoalan jangka panjang.

Pengalaman belajar siswa menekankan bahwa betapa urgensinya pembelajaran tematik untuk diterapkan pada siswa usia sekolah dasar. pengalaman belajar bagi siswa perlu memperhatikan perkembangan usia dan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Penerapan pembelajaran tematik ini diharapkan mampu mengatasi problematika yang terjadi pada pembelajaran di sekolah dasar.

Konsepsi penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Lima aktivitas tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2009), hlm. 257

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 252

berpikir untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Diharapkan siswa bisa termotivasi untuk mengamati fenomena yang ada di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari langkah ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya.

Secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Pendekatan ilmiah sebagai mekanisme untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik ada tiga model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan guna memperkuat pendekatan saintifik yaitu *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning*.¹¹

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan digunakan dalam memperkuat pendekatan saintifik. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Pada kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).¹² Pada pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terdapat kemiripan, antara lain: keduanya melibatkan siswa dalam tugas-tugas otentik dan dunia nyata agar dapat memperluas cakupan belajar mereka. Kedua pendekatan ini juga didefinisikan sebagai *student centered*, dan menempatkan

¹¹ Permendikbud No 65 tahun 2013

¹² Kemendikbud, *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta, 2013)

peranan guru sebagai fasilitator dan motivator. Siswa dilibatkan secara umum bekerja di dalam kelompok secara kolaboratif dan didorong mencari berbagai sumber informasi yang berhubungan dengan permasalahan atau problem yang dikerjakan. Keduanya menekankan pengukuran hasil belajar otentik berbasis unjuk kerja (*performance based learning*).

Semua model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan saintifik adalah *inquiry based learning* yang menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, proses pembelajaran dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Siswa didorong untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah, tidak hanya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya.¹³ Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?

¹³ As'ari, 2013

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis. Adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.
- b. Bagi guru, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk memilih kegiatan pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV sekolah dasar.
- c. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan petunjuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.
- d. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang penting dalam penerapan pembelajaran tematik dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyediakan fasilitas belajar yang berkualitas.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan kajian tentang beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti. Penjelasan mengenai orisinalitas penelitian tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Penerapan pembelajaran tematik pada tema kegiatanku untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN Sumbersari I Kota Malang ¹⁴	Membahas tentang pembelajaran tematik. Subjek yang diteliti pada jenjang sekolah dasar Pendekatan penelitiannya kualitatif	Tujuannya ingin meningkatkan hasil belajar. Subjek penelitian hanya 1 kelas pada 1 SD. Jenis penelitiannya PTK	Tujuannya ingin mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi K13 Subjek : Kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Jenis penelitian : multi kasus
2	Implementasi pendekatan <i>scientific</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 10 Banjarmasin ¹⁵	Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik Pendekatan penelitiannya kualitatif	Fokus penelitian pada satu muatan, yaitu matematika; Jenjang yang diteliti SMA Jenis penelitiannya PTK	Fokus penelitian pada muatan tematik Jenjang yang diteliti sekolah dasar (kelas IV) Jenis penelitiannya studi multi kasus
3	Penerapan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III SDN Tunjungrejo 4 Malang ¹⁶	Membahas tentang penerapan pembelajaran tematik Pendekatan Penelitiannya Kualitatif	Tema : Lingkungan Subjek yang diteliti : kelas III SDN Tunjungrejo 4 Malang Jenis penelitiannya PTK	Tema : Daerah Tempat Tinggalku Subjek yang diteliti : kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang Jenis penelitiannya studi multi kasus

Sumber: Olahan Peneliti

¹⁴ Abdul Hafi, *Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Tema Kegiatanku Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sumbersari Kota Malang* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2014)

¹⁵ Syamsir Kamal, *Implementasi pendekatan scientific untuk meningkatkan kemandirian belajar matematik siswa kelas X SMA Negeri 10 Banjarmasin* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2014)

¹⁶ Luluk Faridatus, *Penerapan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III SDN Tunjungrejo 4 Malang* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2014)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Pemaknaan Siswa Terhadap Iklim Pembelajaran Tematik di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Malang	Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik Subjek penelitian siswa kelas IV Pendekatan penelitiannya kualitatif	Tujuannya ingin mendeskripsikan tentang iklim pembelajaran tematik dari sudut pandang siswa Subjek yang diteliti hanya 1 kelas pada 1 sekolah dasar (kelas IV B SDN Percobaan 1 Malang) Jenis penelitiannya studi kasus	Tujuannya ingin mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi K13 Subjek yang diteliti : kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang Jenis penelitiannya studi multi kasus
5	Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang	Inti penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Penelitian dilakukan di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas IV SD Pendekatan penelitiannya kualitatif	Tujuannya ingin mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter Subjek yang diteliti hanya 1 kelas pada 1 sekolah dasar (kelas IV di SD Taman Harapan Malang) Jenis penelitiannya studi kasus	Tujuannya ingin mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi K13 Subjek yang diteliti : kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang Jenis penelitiannya studi multi kasus

Sumber : Olahan Peneliti

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi multi kasus. Penelitian studi multi kasus hendaknya mengambil dua atau lebih objek penelitian yang sama dan setara. Penelitian studi multi kasus ini dilaksanakan di SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua subjek yang sama yaitu kelas IV sekolah dasar, akan tetapi satu objek adalah sekolah dasar umum sedangkan satu subjek yang lain adalah sekolah dasar islam. Kedua

sekolah tersebut memiliki kesamaan dalam durasi pelaksanaan kurikulum 2013, khususnya dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dalam kurikulumnya, yaitu sejak diberlakukannya kurikulum 2013 sampai saat ini.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi istilah. Definisi istilah dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar¹⁷.
2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid¹⁸.
3. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berbasis pengamatan, mengumpulkan informasi/ ekspresi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan¹⁹.
4. Kurikulum 2013
Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diterapkan untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan merupakan sebuah kurikulum yang yang mengutamakan pemahaman, keterampilan dan pendidikan berkarakter²⁰.
5. Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa muatan yang

¹⁷ UU No 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20

¹⁸ Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

¹⁹ Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

²⁰ Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

memiliki kesesuaian kompetensi dasar dengan tema ataupun sub tema yang dirancang sedemikian rupa dengan tahapan : mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang dilaksanakan sebagai wujud dari implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

6. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan adalah kemampuan guru dalam menganalisis standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menggunakan sumber belajar dan penerapan metode pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan.
7. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan adalah proses penerapan bahan ajar, media, tahapan pembelajaran serta kesesuaiannya dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang.
8. Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan adalah kemampuan guru dalam melaksanakan instrumen penilaian dalam buku guru, serta membuat

instrumen penilaian yang sesuai pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang.

9. Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 adalah Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan tematik sebagai muatan yang dipelajari dan mengintegrasikan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dalam proses pembelajarannya sebagai wujud dari penerapan standar proses pembelajaran dalam kurikulum 2013.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan tentang tiga pokok kajian teori yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Teori tersebut meliputi: (1) pembelajaran tematik; (2) pendekatan saintifik; dan (3) pendidikan dalam perspektif Islam. Secara berturut-turut teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

A. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013

1. Hakikat Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi kurikulum 2013, penggunaan istilah pembelajaran tematik saling terkait dengan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa²¹. Perbedaan antara pembelajaran tematik dan terpadu dengan menyebutkan bahwa makna tematik merupakan orientasi dari satu wujud melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu. Terpadu merupakan wujud baru yang satu dengan meleburkan beberapa wujud²².

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa²³. Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok, aktif mencari,

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta : Direktorat Pendidikan, 2003)

²² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 122.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013). Hlm 119.

menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, autentik dan aktif²⁴.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 termasuk dalam pembelajaran tematik terpadu yang memadukan beberapa muatan dengan menggunakan tema sebagai pemersatu dan menekankan terwujudnya kebermaknaan belajar bagi siswa. Kebermaknaan belajar dapat diwujudkan dengan mengaktifkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Konsep memadukan pembelajaran tematik menyebutkan 10 model untuk memadukan pembelajaran, yakni (1) *fragmented*; (2) *connected*; (3) *nested*; (4) *sequenced*; (5) *shared*; (6) *webbed*; (7) *threaded*; (8) *integrated*; (9) *immersed*; (10) *networked*.²⁵ Apabila dicermati, pembelajaran tematik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran terpadu tipe *webbed model*. Hal ini terlihat dari penggunaan tema tertentu dalam menyatukan beberapa muatan. Pada pelaksanaan *webbed model* dimulai dengan menentukan tema, membuat sub tema dengan memerhatikan kaitannya dengan beberapa bidang studi dan selanjutnya mengembangkan aktivitas belajar yang harus dikembangkan oleh siswa²⁶.

Pelaksanaan *webbed model* dilakukan untuk memudahkan guru memahami cakupan konsep yang akan dibelajarkan kepada siswa. Guru bisa mengembangkan materi dan latihan yang akan dipelajari oleh siswa sesuai dengan

²⁴ Sa'dun Akbar, I Wayan Utama, dan Pujiyanto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematis Untuk Kelas 1 dan Kelas 2 SD Realisasi Penelitian Tahun ke-3, Fokus: Uji Coba Skala Terbatas* (Malang: Lemlit. Laporan Penelitian Hibah Bersaing 2006-2009 tidak diterbitkan, 2008), hlm 11.

²⁵ Robin Fogarty, *The Mindful Scholl: How to Integrate the Curricula* (USA: Skylight Publishing, 1991)

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 121

pengalaman belajar dan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran kontekstual dan penilaian autentik bisa terlaksana dengan maksimal.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pelaksanaan pembelajaran tematik adalah²⁷:

(1) landasan filosofis, terdiri atas: (a) progresivisme yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa; (b) konstruktivisme yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya; (c) humanisme yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya; (2) landasan psikologis, terdiri atas: (a) psikologi perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasaan dan kedalaman isi sesuai dengan tahap perkembangan siswa; dan (b) psikologi belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya; (3) landasan yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, terdiri atas: (a) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9); (b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V pasal 1b).

Berdasarkan penjelasan tentang landasan pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa.

²⁷ Kemendikbud, *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta, 2013)

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:²⁸

1) mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 2) menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; 3) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 4) mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; 5) mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; dan 6) mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Adapun karakteristik pembelajaran tematik berdasarkan sumber lain adalah:

1) berpusat pada siswa (menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar); 2) memberikan pengalaman langsung (siswa dihadapkan pada hal-hal nyata atau konkret); 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas (fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan siswa); 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (hal ini dilakukan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari); 5) bersifat fleksibel (guru dapat mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, ataupun mengaitkannya

²⁸ Kemendikbud, *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta, 2013)

dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan); dan 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁹

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara menyenangkan, memberikan kesempatan siswa dan memfasilitasinya untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan secara bermakna dengan mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik adalah.³⁰

1) memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan; 2) memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait. Materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna; 3) pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum; 4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal; dan 5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

4. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:³¹

1) tidak semua mata pelajaran harus disatukan; 2) kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan; 3) kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral; dan 4) tema-tema

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 89-90

³⁰ Kemendikbud. *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta, 2013)

³¹ Kemendikbud, *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta: 2013)

yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan siswa sekolah dasar. Pembelajaran tematik tidak harus memaksakan semua kompetensi dasar untuk disatukan, akan tetapi menyatukan kompetensi dasar yang sesuai dengan tema dan sub tema dari berbagai muatan dalam kesatuan tematik.

6. Kekuatan Pembelajaran Tematik

Kekuatan Pembelajaran tematik adalah:³²

- 1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak;
- 2) menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak;
- 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi;
- 5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama;
- 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain; dan
- 7) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui.

Dari uraian di atas, hendaknya guru menyadari bahwa tidak ada individu yang sama di dunia ini, sehingga guru perlu memperhatikan keberagaman siswa, baik dari jenis kecerdasan, pengalaman, lingkungan, skema yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran yang terjadi bisa disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan siswa. Pembelajaran yang terjadi hendaknya bermakna, yaitu memerankan siswa sebagai aktor utama dan guru sebagai fasilitator serta

³² Kemendikbud, *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta: 2013)

motivator dalam prosesnya. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru hendaknya menyeluruh dari awal sampai akhir pembelajaran.

7. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi pembelajaran tematik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah:³³

1) implikasi bagi guru, pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh, 2) implikasi bagi siswa: (a) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya; dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (b) siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah, 3) implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media: (a) pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar; (b) pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*); (c) pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak; (d) penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat

³³Akhmad Sudrajat, "Pembelajaran Tematik di kelas awal sekolah dasar", <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/comment-page-2/> diakses pada 29-3-2015 jam 7:41 AM

bahan ajar yang terintegrasi, 4) implikasi terhadap pengaturan ruangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku siswa dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet, kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali, dan 5) implikasi terhadap pemilihan metode. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

8. Metode Pada Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran berbasis tema, kegiatan pembelajaran yang lazim dirancang adalah kegiatan pembelajaran dalam kelompok dengan menggunakan berbagai metode dalam *cooperative learning* (CL).³⁴ Beberapa metode dalam CL yang dapat diterapkan pada pembelajaran berbasis tema adalah sebagai berikut:³⁵

1) STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam metode ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompok yang terdiri atas empat siswa yang dikelompokkan menurut kemampuan, gender, dan suku. Setelah guru menyampaikan pelajaran, siswa belajar dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Kuis/ pertanyaan terkait pelajaran yang disampaikan diberikan kepada setiap siswa; 2) TGT (*Teams Games Tournaments*). Metode TGT ini mirip dengan metode STAD, hanya saja dalam kuis untuk setiap anggota kelompok diganti dengan turnamen/ perlombaan tiap minggu kepada kelompok untuk dipertandingkan dengan kelompok lainnya. Setiap anggota kelompok bantu-membantu

³⁴ Sundayana,W, *Pembelajaran Berbasis Tema* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 55

³⁵ Sundayana,W, *Pembelajaran Berbasis Tema* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 56

untuk perlombaan tersebut dengan berbagai teknik, yaitu pembelajaran, berbagi gagasan, dan pemanduan; 3) *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Kelompok dalam ini ditentukan berdasarkan anggota yang memiliki kemampuan berbeda. Kelompok membaca bacaan yang ditugaskan dan terlibat dalam berbagai kegiatan pelajaran; dan 4) *Jigsaw*. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang diperlukan, misalnya ada empat sub tema yang dipelajari maka kelas dibagi menjadi empat kelompok. Kegiatan berikutnya, setiap anggota kelompok dikelompokkan ke dalam kelompok berbeda yang disebut kelompok ahli. Lalu berbagi ilmu yang tadi diperoleh dari kelompok awal, lalu kembali ke kelompok semula, kemudian berbagi ilmu baru yang didapat dari kelompok ahli di kelompok yang pertama

9. Penilaian Pada Pembelajaran Tematik

Penilaian atau asesmen adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan karakteristik belajar siswa³⁶ Penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Berikut akan dijelaskan mengenai penilaian / asesmen otentik.

a. Pengertian Asesmen Autentik

Asesmen autentik adalah asesmen yang menggambarkan kemampuan peserta didik, presentasi, motivasi, dan sikap, pada kegiatan yang relevan³⁷. Pendapat lain mengemukakan bahwa, asesmen autentik sebagai suatu proses evaluasi yang mencakup berbagai bentuk pengukuran performa yang menggambarkan belajar, prestasi, motivasi, dan sikap peserta didik atas aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran³⁸. Pada asesmen autentik, guru mengumpulkan berbagai informasi siswa melalui berbagai teknik yang dapat

³⁶ Harsiati. Penilaian Dalam Pembelajaran. 2011

³⁷ O'Malley n Pierce. 1996

³⁸ Callison. 2007

menggambarkan dan menunjukkan perkembangan belajar dan ketercapaian kompetensi siswa secara tepat.

Penilaian autentik dapat juga digunakan untuk mengasah keterampilan siswa. Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan³⁹. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat bahwa pada penilaian autentik menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan mengajukan pertanyaan bermakna dengan dunia nyata dapat merangsang siswa untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilannya⁴⁰.

Asesmen autentik (*authentic assessment*) sebagai pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan⁴¹. Asesmen autentik ini mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah. Pendapat lain menyatakan bahwa asesmen autentik (*authentic assessment*) yaitu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara nyata tanpa dibuat-buat baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa⁴².

Asesmen autentik dalam penjabarannya menurut para ahli sering juga disebut dengan penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas adalah suatu

³⁹ Mueller. 2014.

⁴⁰ Wiggins. 1990.

⁴¹ Kemendikbud. Materi Sosialisasi Kurikulum 2013. 2013.

⁴² Arifin. 2013

kegiatan yang dilakukan guru berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran⁴³. Pengambilan keputusan ini dilakukan melalui berbagai cara seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, portofolio, penilaian diri dan penilaian sikap. Selain itu, pendapat lain menyatakan bahwa penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang komprehensif dan terpadu yang mencakup proses dan hasil belajar siswa⁴⁴. Memperhatikan kemampuan siswa dalam proses dan hasil belajar akan menghasilkan penilaian secara apa adanya, sehingga dapat dilakukan penilaian secara autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik adalah proses pengumpulan informasi yang mampu mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan pada situasi baru yang kompleks dan kontekstual, yang menuntut siswa berpikir tingkat tinggi dengan mempertimbangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Asesmen autentik secara komprehensif menilai perkembangan belajar siswa dengan mempertimbangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.

b. Bentuk Asesmen Autentik

Secara umum penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan tes (tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan), pemberian tugas, penilaian kinerja

⁴³ Hamid (2011: 26)

⁴⁴ Akbar (2010:268)

(*performance asesment*), penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik (*product asesment*), penilaian sikap, dan penilaian berbasis portofolio (*portfolio based asesment*)⁴⁵. Ada bermacam-macam asesmen pembelajaran salah satunya yaitu asesmen autentik. Asesmen menjadi dua, yaitu asesmen tradisional dan asesmen autentik⁴⁶. Asesmen tradisional menekankan penguasaan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar, sedangkan asesmen autentik menekankan pada proses belajar dan hasil belajar. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada asesmen autentik yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan, jenis-jenis penilaian autentik yaitu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tertulis⁴⁷. Asesmen autentik dibedakan 6 yaitu asesmen kinerja, asesmen evaluasi diri, asesmen esai, asesmen portofolio, dan asesmen proyek⁴⁸. Selain kedua pendapat ahli tersebut, sebenarnya asesmen autentik telah dijabarkan pada kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Asesmen autentik memiliki berbagai bentuk antara lain asesmen unjuk kerja, asesmen portofolio, asesmen proyek, asesmen diri, asesmen sejawat, dan asesmen produk⁴⁹.

Pengembangan asesmen autentik dalam penelitian ini menggunakan bentuk asesmen tes, asesmen unjuk kerja, asesmen sikap, dan asesmen proyek dalam kegiatan asesmen yang dirancang. Penjelasan masing-masing bentuk asesmen autentik yang dikembangkan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

⁴⁵ Widoyoko. 2013.

⁴⁶ Brown. 2004.

⁴⁷ Permendikbud Nomor 104. 2014

⁴⁸ Muslich. 2011.

⁴⁹ Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan. 2006.

1) Asesmen Tes

Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes⁵⁰. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Tes termasuk dalam asesmen autentik apabila berfokus pada tugas-tugas kompleks dan kontekstual, memungkinkan siswa menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang autentik, serta seringkali melibatkan siswa dalam asesmen autentik.

Tes dapat dilakukan dengan tes tulis atau tes lisan. Asesmen autentik dapat dilakukan dengan menggunakan hasil tes tulis sebagai salah satu cara atau alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu⁵¹. Tes tulis biasanya dilakukan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya kognitif atau pengetahuan.

Tes tulis bisa berupa tes bentuk uraian ataupun tes bentuk pilihan ganda. Penelitian pengembangan ini menggunakan tes bentuk uraian. Tes bentuk uraian menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisasi dan merumuskan jawaban menggunakan kata-kata sendiri⁵². Tes bentuk uraian ini memiliki keuntungan yaitu: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengorganisasikan dan merumuskan sendiri jawabannya, (2) mudah menyusunnya, dan (3) jawaban sukar ditebak.

⁵⁰ Mardapi. 2008.

⁵¹ Kunandar. 2014.

⁵² Sunarti. 2014.

2) Asesmen Unjuk Kerja

Asesmen unjuk kerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program⁵³. Tugas asesmen kinerja berdasarkan jawaban terbuka atau kegiatan mengukur kinerja siswa. Asesmen unjuk kerja adalah penilaian belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, atau jawaban singkat⁵⁴. Asesmen kinerja merupakan asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia⁵⁵. Dengan cara tersebut peserta didik diharapkan dapat menunjukkan penguasaannya tentang bidang tertentu.

Kegiatan dalam asesmen unjuk kerja menitikberatkan pada pengetahuan, penalaran, keterampilan, produk, dan afektif. Karakteristik asesmen kinerja yaitu : (1) menyusun *response*, (2) pemikiran tingkat tinggi, (3) keautentikan, (4) keterpaduan, (5) pembuatan produk, (6) kedalaman materi. Asesmen kinerja dapat merefleksikan tujuan pembelajaran dan menggambarkan keadaan sesungguhnya dalam proses pembelajaran⁵⁶. Siswa membangun pengetahuan yang difasilitasi oleh guru.

Penggunaan asesmen unjuk kerja memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan asesmen unjuk kerja yaitu: (1) guru dapat secara langsung mengukur keterampilan-keterampilan dari siswa dan bukan hanya dengan tes, (2) dapat

⁵³ Muslich, 2011:70).

⁵⁴ Danielson & Marquez (1998:1) menyatakan a

⁵⁵ Zainul (2001:8) menyatakan pengertian a

⁵⁶ Hibbard (dalam Widodo, 2009:34)

mempengaruhi cara belajar siswa yang sekedar menghafal, dan (3) guru dapat mengukur proses kinerja siswa langkah demi langkah⁵⁷. Kelemahan asesmen unjuk kerja yaitu: (1) sangat menuntut waktu dan usaha, (2) pertimbangan dan penskoran yang sifatnya lebih subjektif, (3) lebih membebani guru, dan (4) reliabilitas yang cukup rendah⁵⁸.

Langkah-langkah asesmen unjuk kerja yaitu: (1) mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengerjakan atau menyelesaikan tugas, (2) merancang tugas-tugas untuk asesmen unjuk kerja yang memungkinkan siswa dapat menunjukkan kemampuan berfikir dan keterampilan, dan (3) menetapkan kriteria keberhasilan yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyatakan bahwa seorang siswa telah mencapai tingkat pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan⁵⁹.

3) Asesmen Sikap

Asesmen sikap adalah penilaian yang dilakukan pada berbagai objek sikap seperti sikap terhadap proses pembelajaran⁶⁰. Pendapat lain menyatakan bahwa, asesmen sikap bertujuan memperoleh hasil yang optimal dalam asesmen autentik⁶¹. Penilaian sikap hendaknya guru mempertimbangkan tiga komponen sikap, yaitu: (1) kognisi yaitu pengetahuan terhadap objek, (2) afeksi yaitu berkenaan dengan perasaan siswa, dan (3) konasi yaitu berperilaku siswa. Penilaian terhadap sikap dapat dilakukan dengan observasi langsung sehingga penilaian bersifat nyata yang telah dilakukan siswa⁶²

⁵⁷ Iskandar. 2011.

⁵⁸ Suhailayanti. 2011.

⁵⁹ Zainul. 2001.

⁶⁰ Arifin. 2009.

⁶¹ Wiyono dan Sunarni. 2009.

⁶² Wahyuni. 2012.

Asesmen sikap dalam produk penelitian pengembangan ini terdiri dari sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual berhubungan dengan hubungan manusia dengan tuhan, sedangkan sikap sosial berhubungan dengan hubungan manusia dengan manusia. Sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu. Asesmen sikap dalam produk penelitian pengembangan ini dilakukan pada empat sikap, yaitu: (1) spiritual, (2) jujur, (3) disiplin, dan (4) tanggung jawab. Asesmen dilakukan guru dengan pengamatan atau observasi selama proses kegiatan asesmen.

4) Asesmen Proyek

Asesmen proyek merupakan kegiatan asesmen terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Asesmen proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan menyelidiki, dan kemampuan menyampaikan informasi siswa secara jelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang mengemukakan pengertian asesmen proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas proyek yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, dari perencanaan, proses pengerjaan, dan pelaporan hasil proyek⁶³.

Asesmen proyek perlu mempertimbangkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan pengelolaan⁶⁴. Kemampuan pengelolaan adalah kemampuan siswa dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan. *Kedua*, relevansi. Maksud relevansi

⁶³ Akbar. 2010.

⁶⁴ Harsiati. 2011.

adalah kesesuaian dengan mata pelajaran, dalam hal ini mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran. *Ketiga*, keaslian. Maksud keaslian adalah proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru pada proyek siswa, dalam hal ini petunjuk atau bimbingan.

Asesmen proyek dapat dilakukan mulai dari perencanaan, proses selama pengerjaan tugas, dan penilaian terhadap hasil akhir proyek. Guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan persiapan laporan tertulis.

Bagian penting dari suatu proyek adalah berbagai penyelesaian dan hasil pada akhir suatu kegiatan. Ketika hasil-hasil disampaikan, siswa mempunyai kesempatan untuk mendengar pendapat siswa lain, mempelajari metode yang lain, yang mungkin digunakan dalam pemecahan masalah, dan menyadari bahwa orang lain telah mengalami beberapa hambatan sama seperti yang mereka temukan. Selain itu, kegiatan berbagi hasil juga membantu mengurangi perasaan individu bahwa hanya dia yang menemui hambatan (kesalahan). Ini juga membantu membangun rasa persahabatan pada komunitas kelas dan persahabatan dalam pemecahan masalah.

c. Prinsip-prinsip Asesmen Autentik

Asesmen autentik hendaknya mematuhi prinsip-prinsip dan arahan yang mendasari asesmen autentik ini agar asesmen ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip asesmen autentik adalah sebagai berikut.

Pertama, validitas. Dalam prinsip ini, alat ukur yang digunakan dalam asesmen autentik harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya,

ketika guru ingin mengukur keterampilan peserta didik menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi, maka yang digunakan adalah unjuk kerja. Peserta didik diminta mencari dan menemukan informasi yang ada di dalam ensiklopedi.

Kedua, reliabilitas. Hal ini berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil asesmen. Hasil asesmen yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi. Misalnya, guru menilai dengan unjuk kerja, asesmen akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila unjuk kerja itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relative sama. Untuk menjamin asesmen yang reliabel, petunjuk pelaksanaan unjuk kerja dan penskorannya harus jelas.

Ketiga, menyeluruh. Asesmen terhadap proses dan hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, utuh, dan tuntas, baik yang berkenaan dengan domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Asesmen harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

Keempat, berkesinambungan. Asesmen dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Asesmen tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran saja, tetapi harus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Asesmen harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran. Hasil asesmen tersebut kemudian dianalisis dan ditindaklanjuti sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Kelima, objektif. Asesmen harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, guru perlu membuat perencanaan asesmen yang jelas, komprehensif, dan

operasional, serta menetapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor dan keputusan.

Keenam, mendidik. Proses dan hasil belajar dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar, dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Ketujuh, berorientasi pada kompetensi. Asesmen autentik dilakukan dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk itu, semua pendekatan, model, teknik, bentuk, dan format asesmen autentik harus diorientasikan pada kompetensi.

Kedelapan, terbuka. Sistem dan hasil asesmen autentik tidak boleh disembunyikan atau dirahasiakan oleh guru. Format dan model asesmen yang digunakan harus terbuka, dan diketahui oleh semua pihak, termasuk kriteria dalam membuat keputusan. Dengan demikian, peserta didik, dan juga orang tua merasa puas dan dihargai karena dapat mengetahui hasil belajar peserta didik. *Kesembilan*, asesmen harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan masalah dunia sekolah⁶⁵.

d. Kelebihan Asesmen Autentik

Kelebihan asesmen autentik yaitu bahwa (1) asesmen autentik mementingkan penilaian proses sekaligus hasil, sehingga seluruh keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak hanya didasarkan pada hasil akhir (produk), (2) asesmen autentik menjamin

⁶⁵ Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2002.

hasil tampilan siswa secara akurat dan nyata, dan (3) asesmen autentik dapat mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa⁶⁶.

Pendapat lain menyatakan bahwa : (1) asesmen autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain, (2) asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik, dan (3) dalam asesmen autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai⁶⁷.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan asesmen autentik yaitu: (1) seluruh keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dinilai secara objektif dan apa adanya, (2) dapat menjamin hasil tampilan siswa secara akurat dan nyata, (3) dapat mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa, (4) mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, (5) memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik, dan (6) seringkali pelibatan siswa dalam asesmen autentik sangat penting, sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

e. Kekurangan Asesmen Autentik

Selain kelebihan, asesmen autentik memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan asesmen autentik menurut analisis peneliti yaitu : (1) guru

⁶⁶ Nurgiyantoro. 2008.

⁶⁷ Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Materi Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta. 2013.

mengalami kerepotan dalam melakukan penilaian proses pembelajaran yang sangat banyak, dan (2) menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

B. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan saintifik (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran)⁶⁸. Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik adalah:⁶⁹

- a. Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan
- b. Meningkatkan keterampilan mengamati
- c. Melakukan analisis
- d. Berkomunikasi

Pendekatan saintifik lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah, merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Sebelum membicarakan mengenai pendekatan ilmiah perlu dipahami lagi mengenai metode ilmiah. Pada umumnya seseorang selalu ingin memperoleh pengetahuan. Pengetahuan dapat merupakan pengetahuan ilmiah dan pengetahuan tidak ilmiah. Suatu pengetahuan ilmiah hanya dapat diperoleh dari metode ilmiah.⁷⁰

⁶⁸ Sudarwan, dalam Sosialisasi Kurikulum 2013

⁶⁹ Mc Collum dalam Sosialisasi Kurikulum 2013

⁷⁰ Kemendikbud, *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta, 2013)

Langkah-langkah metode ilmiah⁷¹ adalah: 1) melakukan pengamatan, 2) menentukan hipotesis, 3) merancang eksperimen untuk menguji hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menerima atau menolak hipotesis dan merevisi hipotesis atau membuat kesimpulan.

1. Mengamati (Observasi)

Mengamati merupakan kegiatan memperhatikan secara cermat⁷². Pendapat lain menyatakan bahwa mengamati adalah kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti⁷³. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang, tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Pada kegiatan mengamati dalam pembelajaran hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca⁷⁴. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

⁷¹ Helmenstine dalam Sosialisasi Kurikulum 2013(Jakarta, 2013)

⁷² (Akbar, 2013)

⁷³ menurut Kemdikbud, 2013

⁷⁴ Permendikbud Nomor 81A/2013

2) Menanya

Menanya merupakan kegiatan mempertanyakan suatu fenomena, fakta dan konsep yang sudah dipelajari dan disajikan selama kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang terdapat dalam isi pertanyaan tersebut meliputi, (1) kenapa, (2) bagaimana, (3) dimana, (4) untuk apa, (5) apa dan (6) siapa. Kegiatan bertanya mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan, penelitian, pengkajian secara lebih mendalam dan pengeksploasian⁷⁵.

Pada kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi dimana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

⁷⁵ Akbar, 2013.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)⁷⁶. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya⁷⁷. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar

⁷⁶ Permendikbud Nomor 81a. 2013.

⁷⁷ Permendikbud Nomor 81a. 2013.

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi⁷⁸. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

⁷⁸ Permendikbud Nomor 81a. 2013.

5) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya⁷⁹.

Jenis pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan terdiri atas:

- a. Presentasi di depan kelas
- b. Pemajangan dan Kunjung karya
- c. Karya kunjung
- d. *Two stay two leave* (dua orang tinggal dua orang pergi)
- e. Diskusi panel
- f. Pameran
- g. Open classroom

Berdasarkan uraian di atas, maka pendekatan saintifik merupakan metode ilmiah yang digunakan sebagai teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sebagai upaya yang dilakukan agar siswa bisa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui proses belajar mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

⁷⁹ Permendikbud Nomor 81a. 2013.

C. Pembelajaran Tematik dengan pendekatan saintifik dalam Perspektif Islam

1. Saintifik Dalam Al Qur'an

Tradisi sains tamadun awal terutamanya tamadun Islam, kaedah empirikal dan matematikal ataupun logikal merupakan sebahagian sahaja kaedah yang digunakan. Metodologi sains Islam juga mengakui kaedah yang bukan empiris seperti ilham dan kaedah gnostik atau kashf sebagai tergolong dalam metodologi saintifik. Al-Quran turut menyentuh beberapa tema saintifik di dalamnya seperti biologi, astronomi, meteorologi, botani, zoologi, dan kosmologi, walaupun tema utama al-Quran adalah mengenai ciptaan Allah.⁸⁰

Ayat yang menggalakkan manusia supaya berfikir, melihat, dan memerhati alam sekitarnya ialah firman Allah S.W.T (adz-Dzaariyaat 51: 20- 21)

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

20. dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin.

21. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan.

2. Metodologi Sains Islam

Sains Islam mempunyai pelbagai kaedah yang boleh digunakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Terdapat enam pendekatan aqliah (akal) dalam sains, iaitu: 1) Meneliti makhluk di dalam alam sekitar, 2) Memahami, memikir dan mengelaskan maklumat dalam bentuk data dan fakta, 3) Membuat analisis dan membina andaian yang berdasarkan akal dan logik, 4) Menguji setiap anggapan melalui eksperimen, 5) Membuat hipotesis secara

⁸⁰Abdul Khaliq. *sains dan islam*. <http://www.slideshare.net/khaliqfreedom/uici-2022-sains-dan-islam> diakses pada 5/11/2015 jam 10:33 PM

sementara, 6) Memutuskan kesimpulan tentatif sebagai konsep, teori dan hukum sains umum⁸¹

3. Mencari Kebenaran dalam Proses Pembelajaran

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ص

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸²

4. Pandangan Tokoh-tokoh Pendidikan Islam; Konsep Pembelajaran

Beberapa tokoh pendidikan Islam yang memberi pandangan dasar pengembangan proses pembelajaran, antara lain:⁸³

a) Ibnu Sina

Pembelajaran diarahkan pada penelusuran minat dan bakat masing-masing peserta didik, sehingga mereka mampu menciptakan kreatifitas belajar secara mantap.⁸⁴ Selain itu, dalam proses pembelajaran Ibnu Sina tidak menghendaki adanya hukuman, tetapi lebih kepada upaya sindiran untuk

⁸¹ Abdul Khaliq. *sains dan islam*. <http://www.slideshare.net/khaliqfreedom/uici-2022-sains-dan-islam> diakses pada 5/11/2015 jam 10:33 PM

⁸² QS Al Mujadalah: 11

⁸³ Masykuri Bakri, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam* (Surabaya: Visipress Media, 2009), hlm. 69

⁸⁴ Masykuri, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam*, hlm. 70

menyentuh hati. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberi nasehat dengan lemah lembut, dorongan pujian dan penuh kasih sayang.

b) Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali memberikan pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran:⁸⁵ (1) pendidik perlu menanamkan rasa cinta kasih kepada peserta didiknya dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. (2) materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat dan kadar pemahaman peserta didik, dan hindari anak memiliki sikap antipasti terhadap materi yang disampaikan. Dalam menjaga akhlak peserta didik, pendidik selalu menasehati dan mengkritik peserta didik yang berbudi buruk dengan jalan sindiran.

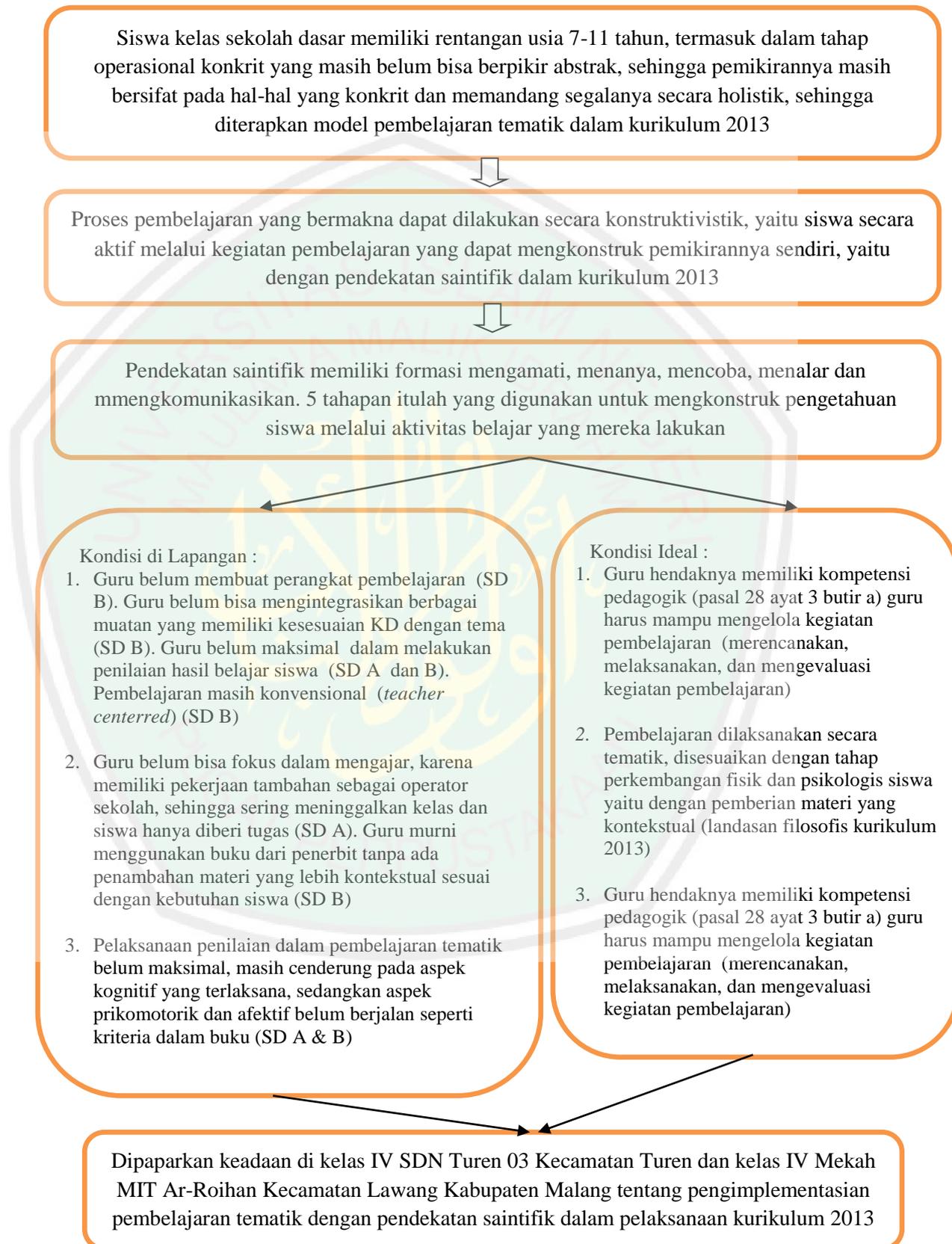
c) Ibnu Khaldun

Prinsip dan proses pembelajaran menurut Khaldun pada tingkat permulaan pembelajaran disampaikan secara global, kemudian dilakukan secara terperinci, selanjutnya pendidik mengulangi materi pembelajaran yang sudah diberikan dari awal (sehingga peserta didik benar-benar memahami dan menguasai ilmu). Hindari pengajaran definisi-definisi pada pertemuan pertama, tetapi berilah contoh-contoh yang memadai. Guna memudahkan pemahaman peserta didik perlu digunakan alat peraga.⁸⁶

⁸⁵ Al-Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* terjemahan jilid II (Semarang: Asy Syifa', 2004)

⁸⁶ Masykuri, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam*, hlm.74

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang mencakup: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) latar penelitian, d) data dan sumber data penelitian, e) teknik pengumpulan dan analisis data, f) pengecekan keabsahan temuan dan g) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dan mengungkap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan penilaian hasil belajar siswa.

2. Jenis Penelitian

Untuk mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang penelitian dirancang dengan menggunakan rancangan multi kasus. Studi multi kasus berusaha mengkaji beberapa subjek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan. Peneliti mengambil dua subjek sekolah dasar yang

sama-sama telah melaksanakan pembelajaran tematik sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Kasus yang diteliti adalah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di dua sekolah tersebut. Data yang didapat setelah dilakukan penelitian pada dua sekolah ini didapatkan kesamaan, antara lain: (1) kedua sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV sejak diberlakukannya kurikulum 2013 pada tahun 2013 dan (2) guru kelas IV telah mendapatkan sosialisasi materi kurikulum 2013 dari pemerintah. Dari beberapa kesamaan tersebut maka penelitian ini menggunakan studi multi kasus dengan jenis analistis modifikasi.

Penelitian ini menggunakan metode induksi analistis termodifikasi. Pengambilan data-data sesuai dengan fokus penelitian pada SDN Turen 03, hasilnya dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan sementara tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data pada subjek kedua yaitu kelas IV Mekah di MIT Ar-Roihan Lawang, hasilnya dianalisis, dikomparasikan dengan temuan sementara di kelas IV SDN Turen 03 (Subjek pertama). Pengumpulan data dilakukan secara berulang dan berselang pada dua subjek sesuai dengan fokus penelitian sambil terus mengkomparasikan dan mencari kejadian baru sampai mencapai titik jenuh (data yang didapatkan sama). Hasilnya masing-masing subjek dianalisis persamaan yang dimiliki oleh kedua sekolah tersebut. Setelah itu diambil kesimpulan dari hasil analisis penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka kehadiran peneliti di lapangan atau lokasi penelitian sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informan yang terkait dengan penelitian. Hubungan timbal balik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian, dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar dapat diperoleh data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menempatkan peneliti untuk terlibat langsung dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kabupaten Malang. Partisipasi pasif yang dilakukan yaitu dengan mengamati dan merekam data. Pengamatan dan perekaman data dilakukan ketika observasi dan wawancara. Kegiatan tersebut dilakukan sampai tidak ada data baru yang muncul dan dirasa data yang terkumpul sudah lengkap.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah, yaitu SDN Turen 03 yang beralamatkan di Jl. Jagalan gang 1 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan yang terletak di Jl. Monginsidi 2 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. SDN Turen 03 merupakan satu-satunya sekolah dasar percontohan di kecamatan Turen yang ditunjuk pusat untuk

menerapkan kurikulum 2013, sedangkan MIT Ar-Roihan merupakan satu-satunya madrasah di Kecamatan Lawang yang tetap bertahan menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 sampai saat ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

1. Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan. Sumber data utama melalui wawancara pada kepala sekolah, guru, dan siswa di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto dengan menggunakan handphone.

Peneliti melakukan tiga cara untuk mengambil data di SDN Turen 03 dan MIT Ar-Roihan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Pertama*, wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengambilan sumber data tersebut dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. *Kedua*, peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang sebagai sekolah yang diteliti, dengan observasi awal keadaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. *Ketiga*, sumber data berupa foto yang difokuskan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, misalnya aktivitas belajar siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Hasil foto yang didapat digunakan untuk menghasilkan data

deskriptif yang selanjutnya dapat dianalisis lebih mendalam serta sebagai pelengkap data tertulis maupun lisan yang telah didapat.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah pemaparannya:

1. Teknik Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Agar wawancara dapat berlangsung secara efektif, peneliti mempersiapkan garis-garis besar pedoman wawancara sebagai panduan sebelum kegiatan wawancara dimulai, berdasarkan kajian literatur dan fokus pada tujuan penelitian. Pedoman ini disusun dalam bentuk pertanyaan yang sifatnya luwes dan tidak terstruktur secara ketat, sehingga ada kemungkinan pertanyaan itu berkembang, agar diperoleh sejumlah informasi yang diperlukan.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara pewawancara memasuki sesi wawancara dengan membawa rencana eksplorasi tentang topik-topik spesifik dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka terbatas itu sebelumnya sudah dikembangkan dan ditulis oleh peneliti dalam protokol (pedoman) wawancara.

Wawancara dilakukan di sekolah dalam suasana luwes, akrab dan terbuka, sehingga responden dalam hal ini kepala sekolah, guru dan siswa akan merasa

bebas mengemukakan apa yang telah dilakukan atau dialami, terkait dengan implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013. Dalam wawancara peneliti menggunakan alat bantu, antara lain alat perekam (*handphone*), kamera, daftar pertanyaan umum dan daftar cek (*checklist*) yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tentang implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan. Semua informasi yang diperlukan, direkam dan di *checklist* sebagai instrumen penelitian yang selanjutnya akan dianalisis datanya.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data, yaitu perangkat pembelajaran, guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi berperan, yaitu peneliti menunjukkan peran yang pasif, sebab kehadiran peneliti sebagai orang asing, namun diketahui oleh subjek yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kesiapan guru, keterlaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik. Peneliti dibantu oleh seorang pendamping observasi (*observer*). Hal yang menjadi fokus dalam kegiatan observasi adalah (1) kesiapan guru dalam mengajar (analisis perangkat mengajar, kesesuaian penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran), (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam muatan tematik, dan (3) proses penilaian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik. Semua data yang diperoleh dari hasil observasi akan dicatat secara sistematis untuk memudahkan peneliti memahami persoalan terkait fokus penelitian. Berikut ini

adalah rincian rencana pengamatan yang disusun berdasarkan fokus masalah pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Pengamatan Sekolah Sesuai dengan Fokus Masalah

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan
1	Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV a. Pengintegrasian muatan-muatan ke dalam tema b. Metode guru dalam mengajar c. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru selama mengajar d. Media yang digunakan selama pembelajaran e. Penilaian dalam kegiatan pembelajaran tematik	Pengamatan di lapangan, diambil gambarnya, jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara ataupun analisis dokumen
2	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik a. Keterlaksanaan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan) dalam pembelajaran tematik b. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran c. Keefektifan dari hasil penerapan pendekatan saintifik	Pengamatan di lapangan, diambil gambarnya, jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara ataupun analisis dokumen
3	Penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik a. Keterlaksanaan instrumen penilaian pada buku guru b. Pengembangan instrumen penilaian sesuai kebutuhan di lapangan	Pengamatan di lapangan, diambil gambarnya, jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara ataupun analisis dokumen

Sumber: Olahan Peneliti

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani, yakni berupa dokumen-dokumen/ arsip-arsip, rekaman, yang ada relevansinya dengan kebutuhan data sesuai kebutuhan peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari sejumlah dokumen tertulis yang terkait dengan fokus penelitian yaitu pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Dokumen yang dimaksud adalah seluruh perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru, diantaranya silabus, RPP, foto kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik serta dokumen lainnya yang mendukung

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif (*grounded*). Peneliti membangun kesimpulan penelitiannya dengan cara mengabstraksikan data-data empiris yang terkumpul di lapangan dan mencari pola-pola yang terdapat dalam data tersebut, dengan demikian analisa data dilakukan secara paralel pada saat proses pengumpulan data berlangsung sampai penulis mendapatkan hasil yang dapat menjawab tujuan penelitian. Hasil analisa data berupa kesimpulan-kesimpulan peneliti yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan hubungannya dengan landasan teoretis penelitian. Tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Peneliti melakukan reduksi data secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung berdasarkan fokus penelitian, kemudian menarik kesimpulan sementara. Sewaktu peneliti mengemukakan ketidakcocokan, maka dilakukan pelacakan kembali dengan teknik peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data secara rinci dan sistematis. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dapat berupa teks naratif atau digunakan matriks/ bagan-bagan yang memudahkan peneliti untuk penarikan kesimpulan. Untuk mempermudah

penelitian ini data-data yang telah direduksi dikodekan sesuai dengan fokus masalah dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Pengkodean Data

No	Komponen	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
2	Sumber Data	
	a. Kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang	KA
	b. Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang	KB
	c. Kepala Sekolah SDN Turen 03	KSA
	d. Guru Tematik Kelas IV SDN Turen 03	GKA
	e. Siswa SDN Turen 03	S1A, S2A, S3A, S4A
	f. Kepala Sekolah MIT Ar-Roihan	KSB
	g. Guru Tematik Kelas IV MIT Ar-Roihan	GKB
	h. Siswa Kelas IV MIT Ar-Roihan	S1B, S2B, S3B, S4B
3	Fokus	
	a. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik	F1
	b. Proses Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik	F2
	c. Proses penilaian dalam pembelajaran tematik	F3

Sumber: Olahan Peneliti

3. Tahap Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberi arti atau memaknai data-data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulan ini bersifat sementara, dan masih dapat berubah sesuai kondisi yang berkembang, namun setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian sajian data, maka kesimpulan sementara tersebut dapat disempurnakan. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan hasil temuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dilakukan untuk memperoleh data yang absah dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan. Beberapa teknik yang dilakukan dalam mengecek keabsahan data adalah:

1. Uji Kredibilitas

Teknik ini dilakukan dengan cara memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, melakukan analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Langkah ini saya lakukan untuk mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh selama ini. Waktu yang diperlukan untuk melakukan perpanjangan tergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Jadi, apabila data dirasa sudah kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan saya lakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan berdasarkan fokus penelitian. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan dapat diperoleh deskripsi data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi saya lakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Beberapa cara yang saya lakukan dalam proses triangulasi adalah, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber saya lakukan dengan cara mengecek data yang saya peroleh melalui beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV.

Triangulasi teknik saya lakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu saya lakukan dengan teknik yang sama dengan pengumpulan data sebelumnya, akan tetapi dilaksanakan pada waktu atau situasi yang berbeda. Untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel setiap fokus penelitian diberikan perlakuan sesuai dengan kebutuhan meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah pendukung dari data yang telah diperoleh dan digunakan sebagai bukti. Contohnya hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal. Peneliti memberikan uraian yang jelas dan rinci agar dapat dipercaya. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dari hasil penelitian.

3. Uji *Dependability*

Teknik ini disebut juga reliabilitas. Penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap proses penelitian secara menyeluruh. Audit dapat dilakukan oleh auditor yang terpercaya atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji ini disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian dianggap obyektif apabila sudah disetujui banyak orang. Uji ini dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* karena keduanya mirip.

H. Tahap-tahap Penelitian

Data yang diperoleh berupa data tertulis atau kata-kata. Instrumen yang digunakan adalah petunjuk wawancara yang di dalamnya berisi pertanyaan secara umum sebagai patokan untuk mengembangkan pertanyaan lebih mendalam saat melakukan wawancara. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian. Selain itu terdapat pula instrumen yang digunakan sebagai petunjuk pada saat pelaksanaan observasi dan dokumentasi. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumentasi berbagai kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan kecamatan Lawang.

Pengumpulan data dilakukan 3 tahap dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan dengan melakukan observasi awal di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dan meminta izin langsung kepada kepala sekolah SDN Turen 03 dan MIT Ar-Roihan untuk melakukan penelitian tesis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu peneliti melakukan pengambilan data sesuai dengan fokus penelitian. Setiap fokus penelitian diambil datanya melalui 3 teknik,

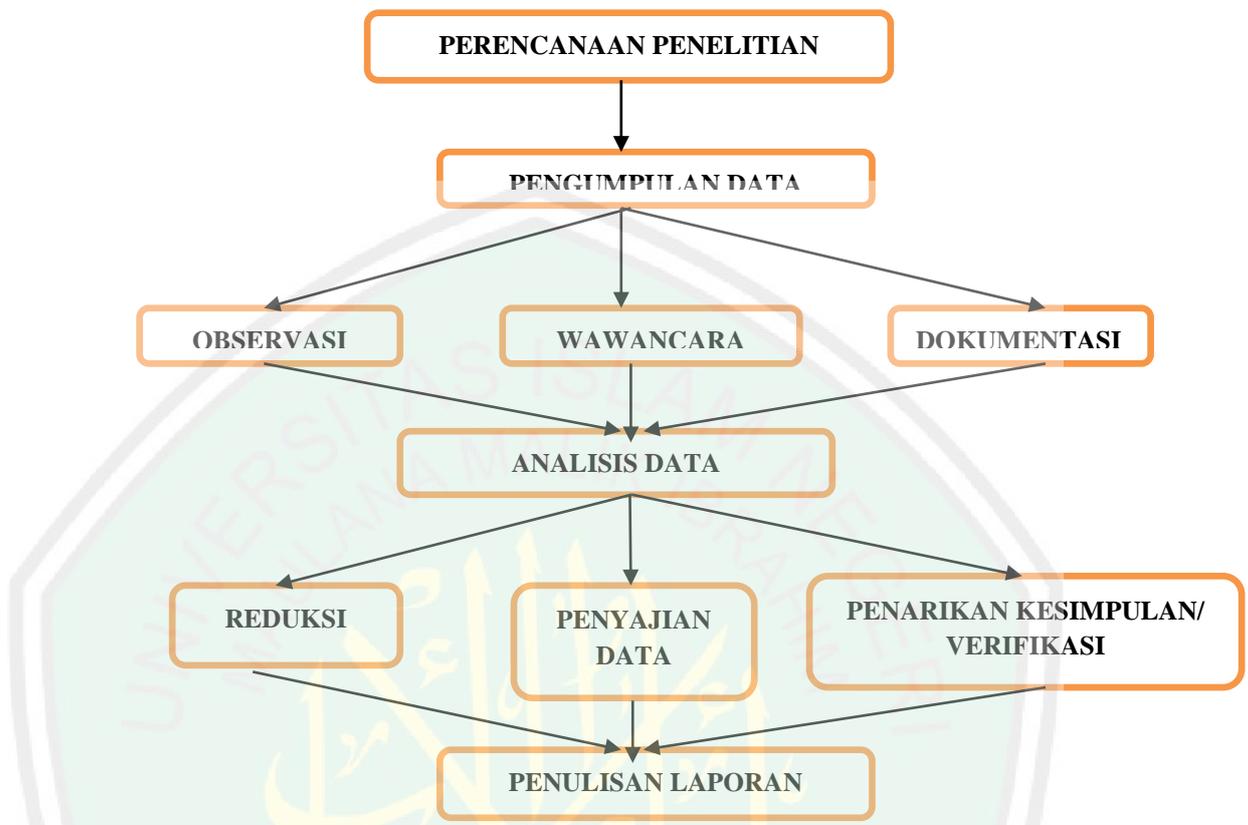
yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh data yang valid dan lengkap.

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan. Selain itu dilakukan wawancara menggunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen digunakan pada saat melakukan wawancara kepada informan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Selain wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat melakukan observasi dan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 untuk melengkapi data yang diperoleh.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan data yang telah terkumpul. Dalam menyusun laporan, peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing agar mendapatkan banyak masukan. Setelah melakukan penyusunan dengan berbagai perbaikan dari hasil konsultasi.

Berikut adalah gambar tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 3.1 Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian tentang pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang adalah (1) perencanaan penelitian, (2) pengumpulan data baik kualitatif maupun kuantitatif yang dilaksanakan dengan tiga metode yaitu observasi (mengamati), wawancara (kegiatan tanya jawab dengan sumber informasi/informan) dan dokumentasi (pengambilan foto atau gambar, analisis dokumen), (3) analisis data dengan tiga teknik, yaitu (a) reduksi, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan atau verifikasi dan yang terakhir adalah (4) penulisan laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV akan diuraikan tentang (1) paparan data, (2) temuan kasus penelitian di dua Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Malang yang menjadi subjek penelitian, yaitu SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang dan (3) analisis data lintas situs dari kedua sekolah tersebut.

Pada bagian paparan data ini akan dipaparkan mengenai, (1) kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013, (2) pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013, dan (3) proses penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013. Ketiga data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

A. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang

1. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar adalah salah satu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan pada tahun 2013. Kebijakan tersebut tertuang dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai

pengganti dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada awal pelaksanaan, tidak semua sekolah diwajibkan untuk menerapkannya, karena kondisi setiap sekolah tidak sama dari segi sarana dan prasarana maupun kompetensi tenaga pendidik.

Pada awal pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan sosialisasi berkaitan dengan perubahan mindset guru tentang proses pembelajaran dan bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam proses pembelajaran, agar menghasilkan *output* yang berkualitas baik dalam bidang akademis, non akademis serta memiliki karakter baik. Berdasarkan perubahan kurikulum dalam implementasi pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sekolah Dasar Negeri Turen 03 adalah satu-satunya sekolah percontohan pelaksana kurikulum 2013 di wilayah kecamatan Turen Kabupaten Malang yang ditunjuk oleh pemerintah pusat. Sekolah ini menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV mulai tahun 2013. Pengimplementasian pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik telah terlaksana dengan baik, terdapat forum perkumpulan guru (KKG) yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Pelaksana kurikulum 2013 di kelas IV adalah Ibu Retno, beliau masih muda dan memiliki semangat yang tinggi untuk terus belajar. Beliau sudah mendapatkan dua kali pelatihan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah. Sarana dan prasarana di sekolah ini juga mendukung proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Sudah ada media berupa LCD dan proyektor pada setiap kelas sehingga dapat mendukung pada kegiatan pembelajaran”.
(W/F1/KSA/Rabu, 8 April 2015 pukul 08.00).

Sejalan dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas

IV di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang sebagai bentuk konfirmasi. Hasil wawancara tersebut dipaparkan sebagai berikut.

“Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 sudah berjalan sejak tahun 2013, tepatnya pada awal diluncurkannya kurikulum 2013 sebagai pengganti dari KTSP. Saat itu saya adalah guru kelas IV dan ditunjuk oleh Kepala Sekolah untuk mengikuti program sosialisasi dan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik alhamdulillah sudah bisa berjalan dengan cukup lancar, saya sebagai guru pengajar sudah bisa mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu ke dalam kesatuan utuh tematik. Hal tersebut terjadi karena saya sudah membuat RPP sebelum mengajar, sehingga proses pembelajaran berjalan secara sistematis dengan pengintegrasian pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran tematik saya lebih sering menggunakan pembelajaran berbasis konstruktivis dengan memerankan siswa sebagai pelaksana utama dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Metode yang sering digunakan adalah “*discovery*”, yaitu siswa bekerja secara aktif menemukan jawaban atau konsep, baik secara individu maupun kelompok. Pada proses pembelajaran saya lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk membantu kesulitan siswa dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Sudah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran seperti, LCD, proyektor, globe, peta, dan torso (replika tubuh manusia), dll”. (W/F1/GKA/Rabu, 8 April 2015 pukul 09.30).

Peneliti melaksanakan wawancara kepada empat orang siswa kelas IV di SDN Turen 03 sebagai bentuk konfirmasi pernyataan guru, hasil wawancara tersebut dipaparkan sebagai berikut.

“Pembelajaran yang terlaksana sudah tematik, tidak terasa pemisahan dari masing-masing mata pelajaran. Saya senang belajar tematik karena lebih mudah dan proses pembelajarannya sering dilakukan secara berkelompok, sehingga kita bisa berdiskusi dan bergurau bersama. Saya senang diajar bu Retno karena kami selalu terlibat aktif pada kegiatan belajar”. (W/F1/S1A/Rabu, 8 April 2015 pukul 12.10).

“Proses pembelajaran yang sekarang berbeda dengan yang dulu. Pembelajarannya tidak dilakukan per mata pelajaran, akan tetapi beberapa mata pelajaran dicampur menjadi tematik. Saya senang belajar tematik karena lebih mudah dan sering dilakukan secara berkelompok, selain itu penjelasan dari Bu Retno juga mudah dipahami”. (W/F1/S2A/Rabu, 8 April 2015 pukul 12.20).

“Pembelajaran yang sekarang berbeda dengan yang dulu, kalau dulu banyak pelajarannya sekarang cuma sedikit. Jika dulu buku yang dibawa banyak, sekarang cuma sedikit sehingga tas saya menjadi ringan. Saya lebih senang belajar seperti sekarang karena sering dilakukan diskusi, tanya jawab, dan praktek, sehingga saya lebih bersemangat dalam belajar. Penjelasan dari bu Retno juga mudah dipahami” (W/F1/S3A/Rabu, 8 April 2015 pukul 12.20).

“Pembelajaran yang sekarang sudah dicampur dari beberapa mata pelajaran menjadi satu pelajaran yaitu tematik. Saya merasa lebih senang belajar seperti sekarang karena sering dilakukan diskusi, tanya jawab, belajar secara berkelompok dan praktek. Kemarin kita membuat terompet dari daun pisang. Jika ada kesulitan Bu Retno selalu menerangkan materi tersebut sampai kita mengerti” (W/F1/S4A/Rabu, 8 April 2015 pukul 12.30).

Pernyataan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa tersebut menunjukkan bahwa pada proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 sudah terlaksana dengan baik. Pada proses pembelajaran sudah bisa mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu (mata pelajaran) ke dalam kesatuan tema.

2 Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Berdasarkan perubahan kurikulum dalam implementasi pembelajaran di jenjang sekolah dasar, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIT Ar-Roihan tentang kurikulum yang saat ini diimplementasikan di

MIT Ar-Roihan Kecamatan Turen Kabupaten Malang dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“MIT Ar-Roihan adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang tetap bertahan melaksanakan kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Malang. Sekolah ini menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV mulai tahun 2013. Pengimplementasian pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik telah terlaksana, meskipun belum maksimal. Pelaksana kurikulum 2013 di kelas IV Mekah adalah Ustad Ainun Hakim, beliau masih muda dan memiliki kreativitas khususnya di bidang seni. Beliau telah mendapatkan pelatihan implementasi kurikulum 2013 dari pemerintah dan pihak sekolah juga telah mendatangkan instruktur yaitu salah satu dosen yang ditunjuk sebagai instruktur nasional kurikulum 2013”. (W/F1/KSB/Senin, 13 April 2015 pukul 08.00).

Sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV di MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang sebagai bentuk konfirmasi. Hasil wawancara tersebut dipaparkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan sudah berjalan sejak tahun 2013, pada awal peluncuran kurikulum 2013. Saat itu saya ditunjuk oleh Ibu Lailil menjadi wali kelas IV Mekah sekaligus pengampu muatan tematik. Saya telah mengikuti pelatihan sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah selama satu minggu dan ada seminar tentang kurikulum 2013 oleh instruktur nasional, yaitu Bapak Prof. Dr. Fadjar, M.Pd, akan tetapi saya masih mengalami sedikit kebingungan untuk implementasinya di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan muatan tematik dan pendekatan saintifik di kelas IV Mekah sudah terlaksana, akan tetapi belum bisa berjalan dengan maksimal. Siswa masih belum terbiasa untuk diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga guru tetap dominan berperan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerangkan dan memberikan tugas. Selama mengajar saya belum membuat RPP, tetapi hanya membuat catatan kecil tentang proses pembelajaran yang akan saya laksanakan di kelas”. (W/F1/GKB/Senin, 13 April 2015 pukul 09.30).

Untuk konfirmasi pernyataan guru, peneliti melaksanakan wawancara kepada empat orang siswa kelas IV Mekah, hasil wawancara tersebut adalah:

“Pembelajaran tematik yang terlaksana masih terasa seperti belajar per mata pelajaran. Ustad sering memberikan catatan yang banyak dan kadang saya merasa malas karena membosankan, hanya mendengarkan ustad menerangkan kemudian kami disuruh mengerjakan latihan soal. Pengerjaan tugas lebih sering dilakukan secara individu, jarang secara berkelompok” (W/F1/S1B/Senin, 13 April 2015 pukul 12.10).

“Pembelajaran tematik masih seperti belajar per mata pelajaran. Terkadang saya merasa bosan jika jam tematik 6 jam dalam sehari, karena Ustad sering memberikan kami catatan yang banyak dan kemudian mengerjakan latihan soal. Kami lebih sering mengerjakan tugas secara individu dan jarang dilakukan kegiatan secara berkelompok” (W/F1/S2B/Senin, 13 April 2015 pukul 12.10).

“Pembelajaran tematik yang terlaksana masih seperti belajar masing-masing mata pelajaran. Ustad hanya menerangkan, memberikan catatan dan kami disuruh mengerjakan latihan soal kemudian dicocokkan dan dinilai. Terkadang saya merasa kesulitan mengerjakan soal, seandainya dibentuk kelompok mungkin bisa membantu saya untuk bisa mengerjakan soal, karena ada teman yang membantu menerangkan bagaimana cara mengerjakannya”. (W/F1/S3B/Senin, 13 April 2015 pukul 12.10).

“Pembelajaran tematik terasa masih belajar per mata pelajaran, dalam pembelajaran sering memberikan kami catatan yang banyak, dan kemudian diterangkan. Setelah itu kami diberi tugas mengerjakan soal di buku. Terkadang jika kami sudah terlihat bosan dan mengantuk Ustad selalu bercanda, sehingga membuat saya bersemangat lagi untuk belajar. Kami lebih sering belajar secara individu. Saat belajar tematik selama enam jam kadang saya merasa bosan. ” (W/F1/S4B/Senin, 13 April 2015 pukul 12.10).

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kurang maksimalnya kesiapan guru dalam proses penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas IV Mekah MI Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang.

Pelaksanaannya masih bersifat parsial pada masing-masing mata pelajaran, belum bisa disajikan melalui kesatuan utuh dengan tema. Proses kegiatan pembelajaran masih bersifat *teacher centered* dan siswa hanya penerima pasif dengan metode pengajaran menulis, mendengarkan guru menerangkan dan kemudian mengerjakan latihan soal. Pembelajaran lebih cenderung dilakukan secara individu, siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan kelompok dan mereka juga mengungkapkan lebih senang belajar secara berkelompok karena bisa saling membantu. Guru belum membuat perangkat pembelajaran, yaitu masih murni menggunakan silabus dari pemerintah, meskipun dokumennya belum ada (wawancara) dalam perlengkapan mengajar, serta belum dibuatnya RPP sebelum guru mengajar sehingga membuat proses pembelajaran yang berlangsung berjalan kurang maksimal.

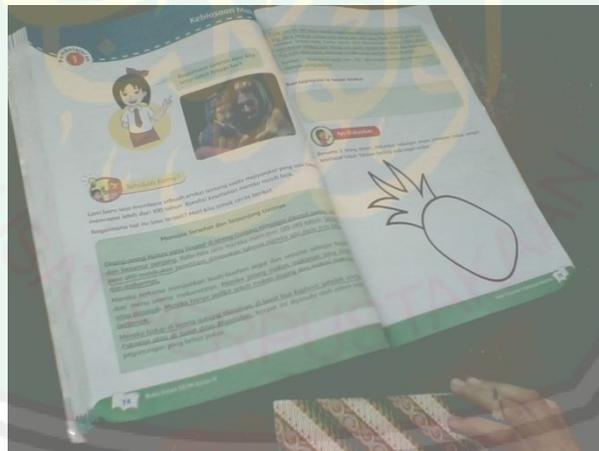
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam penelitian ini berkaitan dengan bahan atau sumber belajar, media dan tahapan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sumber belajar merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik sumber belajar yang digunakan adalah buku dari pemerintah (terbitan Kemendikbud). Pada pelaksanaan pembelajaran, buku tersebut merupakan sumber minimal yang masih harus mendapatkan tambahan materi yang lebih kontekstual. Hal tersebut dilaksanakan karena materi yang terdapat dalam buku terbitan kemendikbud masih bersifat global, sehingga perlu penambahan materi yang memang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa (berada di lingkungan sekitar siswa), sehingga mereka lebih mudah memahami apa yang dipelajari” (W/F2/GKA/Kamis, 9 April 2015 jam 09.30).

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran tematik untuk konfirmasi kebenaran hasil wawancara dengan guru. Berikut adalah salah satu gambar buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.



Gambar 4.1 Buku yang digunakan pada proses pembelajaran

Gambar 4.1 di atas adalah buku siswa terbitan kemendikbud tema sembilan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran di kelas IV. Buku tersebut menjadi rujukan minimal dan guru selalu menambahkan materi dari sumber lain yang memang sesuai dan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang ada untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (O/F2/KA/Kamis, 9 April 2015 jam 10.00).

Selain sumber belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan juga dipengaruhi oleh strategi, model dan metode yang digunakan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Turen 03 didapatkan data sebagai berikut:

“selama ini proses pelaksanaan pembelajaran tematik bersumber pada buku guru dan buku siswa terbitan Kemendikbud Indonesia. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Siswa dikondisikan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui beberapa strategi pembelajaran, antara lain diskusi, tanya jawab, praktek, dan unjuk kerja yang mengintegrasikan aspek saintifik di dalamnya, yaitu mengamati, menanya mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pembelajaran dengan metode tersebut membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, mereka merasa senang belajar dengan beberapa metode tersebut. (W/F2/GKA/Selasa, 13 April 2015 pukul 09.30).

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas sebagai bentuk konfirmasi kebenaran hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Turen 03. Berikut adalah foto-foto sumber belajar dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.



Gambar 4.2 Kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran

Gambar 4.2 di atas adalah salah satu gambar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas lima siswa. Mereka bekerja bersama melalui proses diskusi dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok memiliki ketua yang bertugas mengkoordinir kinerja dari anggota kelompoknya. (D/F2/KA/Jum'at, 10 April 2015 pukul. 07.30).

Kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan cara unjuk kerja untuk menghasilkan produk atau hasil karya siswa yang diarsipkan. Berikut adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari proses observasi:

“Pada proses pembelajaran, siswa juga melakukan unjuk kerja yang dilakukan dengan membuat portofolio atau hasil karya siswa. Hasil pekerjaan siswa yang berupa portofolio dikumpulkan di ruang kelas sebagai pajangan hasil belajar siswa. Penilaian portofolio berasal dari tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu. Sistematis pengerjaannya adalah, (1) guru memberikan tugas/ soal, (2) siswa mengerjakan secara individu sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dia miliki, (3) dilakukan penilaian oleh guru pada masing-masing hasil dari pekerjaan siswa, (4) siswa meletakkan hasil kerjanya pada masing-masing map yang ditempel di dinding kelas. Setiap map hasil belajar siswa sudah memiliki nama dari masing-masing siswa dan diletakkan berdasarkan urutan presensi, sehingga memudahkan siswa dalam mengambil dan meletakkan kembali map tersebut setelah diisi dengan hasil pekerjaannya yang baru”. (D/F2/KA/Jum'at, 10 April 2015 pukul. 07.30).

Konfirmasi kebenaran hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 dilakukan kroscek data dengan teknik dokumentasi gambar dari hasil pekerjaan siswa secara individu:



Gambar 4.3 Hasil Pekerjaan Siswa Secara Individu

Gambar 4.3 adalah hasil pekerjaan siswa pada proses unjuk kerja. Semua hasil pekerjaan siswa disimpan dalam map portofolio yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hasil portofolio tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan oleh guru dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa.

Beberapa data yang dipaparkan di atas tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dapat ditarik kesimpulan bahwa selama mengajar guru menggunakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa terbitan pemerintah (Kemendikbud Indonesia). Pada proses pembelajaran digunakan model tematik dengan pendekatan saintifik yang diaplikasikan melalui berbagai metode yaitu diskusi, tanya jawab, presentasi yang terlaksana dengan formansi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap siswa juga memiliki arsip dari apa yang sudah dibuat dan

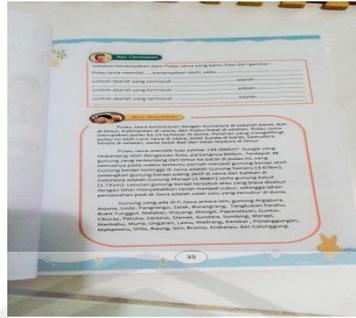
dihasilkannya berupa produk atau karya hasil belajar siswa yang disimpan dalam map hasil portofolio yang digunakan sebagai bukti fisik hasil belajar siswa.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dalam penelitian ini berkaitan dengan bahan/ sumber belajar, media dan tahapan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sumber belajar merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Mekah yang menyatakan bahwa:

“pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik sumber belajar yang digunakan adalah buku dari penerbit swasta yaitu “DUTA”. Hal ini dilakukan karena buku guru dan buku siswa dari pemerintah belum datang, pada awal pelaksanaan kurikulum baru 20% buku yang di drop dari pusat ke MIT Ar-Roihan, sehingga siswa harus memfoto copy buku tersebut. Sehingga untuk tema-tema selanjutnya karena bukunya belum datang, maka digunakan buku terbitan DUTA sebagai sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, buku tersebut bukanlah satu-satunya sumber belajar. Saya sering memberikan catatan tambahan kepada siswa mengenai materi yang dirasa perlu yang saya ambil dari internet. Hal tersebut dilaksanakan karena materi yang terdapat dalam buku dirasa masih kurang, sehingga perlu penambahan materi yang memang sesuai dan perlu diketahui oleh siswa), sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan” (W/F2/GKB/Kamis, 16 April 2014 jam 09.30).

Peneliti melakukan dokumentasi sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran tematik sebagai bentuk konfirmasi kebenaran hasil wawancara dengan guru kelas. Berikut adalah salah satu gambar buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.



Gambar 4.4 Buku yang digunakan pada proses pembelajaran

Gambar 4.4 di atas adalah buku siswa terbitan DUTA tema 9 yang digunakan selama kegiatan pembelajaran di kelas IV. Buku tersebut menjadi rujukan minimal dan guru selalu menambahkan materi dari sumber lain yaitu internet yang memang sesuai dan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang ada untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (D/F2/KB/Kamis, 16 April 2015 jam 10.00).

Selain sumber belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan juga dipengaruhi oleh strategi, model dan metode yang digunakan. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang didapatkan data sebagai berikut:

“Selama ini proses pelaksanaan pembelajaran tematik bersumber pada buku guru dan buku siswa terbitan DUTA. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan penyampai pesan. Pada pembelajaran saya lebih sering menerapkan metode konvensional dengan memberikan catatan, menerangkan dan pemberian tugas, karena siswa belum terbiasa belajar aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga aspek saintifik jarang sekali tampak, sekitar 30% saja keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Siswa lebih sering saya kondisikan untuk bekerja secara individu daripada kelompok. Karena heterogen kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah pesan, sehingga pembelajaran terlihat kurang efektif. Untuk siswa yang *high* kurang terfasilitasi, karena saya harus menunggu dan lebih memperhatikan siswa yang *low*. Pada proses

pembelajaran saya juga sering menggunakan media untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran”.

(W/F2/GKB/Kamis, 16 April 2015 pukul 09.40).

Untuk mengkonfirmasi kebenaran hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Turen 03 tersebut, maka peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas. Berikut adalah foto-foto sumber belajar dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.



Gambar 4.5 Foto kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV Mekah

Gambar 4.5 di atas adalah salah satu gambar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa mengerjakan tugas secara individu. (D/F2/KB/Selasa, 14 April 2015 pukul. 10.00).

Pada pembelajaran tematik di kelas IV Mekah terkadang juga dilakukan dengan kegiatan secara berkelompok, meskipun hal tersebut jarang dilakukan. Berikut adalah data dokumentasi sebagai kroscek dari data hasil wawancara dengan guru kelas IV Mekah:



Gambar 4.6 Pembelajaran Tematik secara berkelompok

Gambar 4.6 di atas adalah salah satu gambar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas lima siswa. Mereka bekerja bersama melalui proses diskusi dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok memiliki ketua yang bertugas mengkoordinir kinerja dari anggota kelompoknya. (D/F2/KB/ Rabu, 15 April 2015 pukul. 10.00).

C. Proses Penilaian dalam Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang

1. Proses Penilaian dalam Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Proses penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu komponen kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan sebagai bentuk upaya mengukur ketercapaian kompetensi atau hasil belajar siswa

setelah mereka melalui serangkaian prosedur dan proses pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru sebagai pengajar. Penilaian hendaknya mencakup proses dan hasil yang dicapai pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Untuk mengetahui proses penilaian pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang diperoleh dari data hasil wawancara kepada guru kelas IV. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

“Penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran masih belum sempurna seperti kriteria pemerintah dalam buku guru yang mencakup semua aspek dalam setiap pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik). Hal tersebut sangat tampak pada penilaian ranah afektif. Saya belum bisa melaksanakan penilaian dengan rubrik pengamatan yang mengandung banyak aspek pada masing-masing siswa seperti yang tertera di buku guru, sehingga saya hanya melakukan satu kali penilaian pada setiap akhir sub tema, dan penilaian itu juga berdasarkan pengamatan secara global yang saya lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung” (W/F3/GKA/ Rabu, 8 April 2015 pukul 09.30).

Peneliti juga melakukan observasi tentang penilaian yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran. Data hasil observasi dilakukan sebagai bentuk upaya kroscek data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Berikut adalah data hasil observasi oleh peneliti:

“Penilaian yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran masih cenderung pada ranah kognitif. Dalam keseharian saat peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran mulai tanggal 6-9 April, terlihat guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan di buku terbitan kemendikbud, sehingga penilaian dalam bidang kognitif telah berjalan sesuai kriteria dalam buku guru. Untuk ranah psikomotorik dan afektif masih tampak belum dilakukan penilaian sesuai dengan rubrik yang ada pada buku guru. Guru terlihat hanya melakukan penilaian

secara global dengan kesimpulan hasil pengamatan selama satu minggu. Penilaian afektif dilakukan setiap akhir sub tema dan dilakukan tanpa rubrik. Untuk penilaian psikomotorik hanya dilakukan secara global saat siswa mengerjakan proyek portofolio”. (O/F3/KA/ Rabu, 6-9 April 2015 pukul 10.00).

Data lain yang didapatkan pada saat wawancara kepada guru tematik kelas IV di SDN Turen 03 tentang pelaksanaan penilaian, beliau menyatakan masih mengalami kendala. Kendala yang dialami oleh guru tersebut akan dipaparkan pada hasil wawancara di bawah ini:

“Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena penilaian merupakan laporan atau cara kita sebagai guru dan orang tua untuk mengetahui ketercapaian yang didapatkan oleh siswa. Dalam pelaporan nilai hasil belajar siswa, saya mengalami sedikit kerumitan, karena proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terintegrasi dalam satu muatan tematik. Pada pelaporan di rapor siswa harus disampaikan secara parsial per muatan pelajaran (IPA, B.Indoneisa, PPKn, Matematika, IPS, dll). Sehingga saya harus melaksanakan dua kali kerja. Pertama menilai sesuai dalam buku (tematik), kedua saya memilah-milah lagi nilainya berdasarkan skor yang dicapai pada masing-masing pelajaran. Sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak dalam melakukan penilaian, dan ini belum bisa terlaksana secara cermat keakuratannya” (W/F3/GKA/ Rabu, 8 April 2015 pukul 09.45).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Penilaian yang bisa terlaksana sesuai dengan kriteria hanya pada ranah kognitif, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik masih belum bisa terlaksana dengan maksimal sesuai dengan rubrik pada buku guru. Penilaian pada rapor juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam melaporkan hasil belajar

siswa, karena harus dilakukan dua kali kerja sebagaimana yang telah dipaparkan di atas.

2 Proses Penilaian dalam Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Untuk mengetahui proses penilaian pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang diperoleh dari data hasil wawancara kepada guru tematik kelas IV, dengan data sebagai berikut.

“Penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran masih belum sempurna seperti kriteria pemerintah dalam buku guru yang mencakup semua aspek dalam setiap pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik). Penilaian yang sudah sesuai dengan tuntutan pemerintah masih terbatas pada ranah kognitif, untuk afektif dan psikomotorik masih belum bisa maksimal. Hal tersebut terjadi karena banyaknya jumlah siswa, dengan rubrik yang penilaiannya minimal 3 aspek penilaian dan harus dilakukan pengamatan perindividu. Keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki guru, sehingga belum bisa melaksanakan kegiatan penilaian dengan maksimal” (W/F3/GKB/ Kamis, 16 April 2015 pukul 12.10).

Peneliti juga melakukan observasi tentang penilaian yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran. Data hasil observasi dilakukan sebagai bentuk upaya kroscek data hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Berikut adalah data hasil observasi oleh peneliti:

“Penilaian yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran masih cenderung pada ranah kognitif. Dalam keseharian saat peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran

mulai tanggal 13-16 April, terlihat guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan di buku terbitan DUTA, sehingga penilaian dalam bidang kognitif telah berjalan sesuai kriteria dalam buku guru. Untuk ranah psikomototrik dan afektif masih tampak belum dilakukan penilaian sesuai dengan rubrik yang ada pada buku guru. Guru terlihat hanya melakukan penilaian secara global dengan kesimpulan hasil pengamatan selama satu minggu. Penilaian afektif dan psikomotorik dilakukan setiap akhir sub tema dan dilakukan tanpa rubrik.”. (O/F3/KB/ Rabu, 13-16 April 2015 pukul 07.00-12.00 WIB).

Data tentang proses penilaian di MIT Ar-Roihan juga didapatkan dari wawancara kepada guru tentang kendala yang dialami oleh guru selama penilaian, yaitu:

“Pada kegiatan pelaporan penilaian dalam rapor saya mengalami beberapa kesulitan, antara lain: penilaian yang saya lakukan sesuai pada buku secara tematik, akan tetapi saat memasukkan nilai di rapor harus secara parsial berdasarkan masing-masing muatan, yaitu bahasa Indonesia sendiri, matematika sendiri, dan muatan lain yang masuk dalam kesatuan muatan tematik, sehingga saya harus melakukan pemetaan lagi dan itu membutuhkan waktu lebih untuk mengerjakannya” (W/F3/GKB/ Kamis, 16 April 2015 pukul 10.00).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Penilaian yang bisa terlaksana sesuai dengan kriteria hanya pada ranah kognitif, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik masih belum bisa terlaksana dengan maksimal sesuai dengan rubrik pada buku guru karena banyaknya rubrik penilaian serta harus dilakukan pemisahan nilai tematik secara permuatan, sementara jumlah siswa, waktu dan tenaga guru tidak seimbang, sehingga penilaian kurang bisa berjalan dengan maksimal.

Pada proses penelitian ditemukan beberapa data di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan fokus masalah penelitian. Data tersebut terdiri atas:

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan sudah terintegrasinya pembelajaran dengan tema sebagai pemersatu materi dari berbagai muatan. Pada proses pembelajaran guru sudah membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan 80% dari RPP tersebut bisa terlaksana. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan pendekatan saintifik melalui formasi pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dengan mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, di mana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik belum berjalan dengan maksimal, proses pelaksanaannya belum bisa mengintegrasikan berberapa muatan ke dalam satu tema sebagai inti sumber, akan tetapi proses pembelajaran masih berjalan secara parsial pada masing-masing muatan dan perpindahan dari satu muatan ke muatan yang lain tampak sangat jelas. Kurang maksimalnya proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dikarenakan sebelum mengajar guru belum membuat perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih dominan dikuasai oleh guru sebagai pemeran utama, siswa hanya penerima pasif. Formasi kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sistematika guru memberikan catatan, guru menerangkan dan siswa mengerjakan soal latihan yang lebih sering

dilaksanakan secara individu. Jadi bisa disimpulkan bahwa pendekatan saintifik belum terlaksana dengan maksimal di MIT Ar-Roihan.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang sudah sesuai dengan kaidah yang ada. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku tematik terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia serta ditambah dengan materi yang lebih sesuai dan kontekstual dengan perkembangan kognitif siswa (materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal siswa). Pada kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan media sebagai alat bantu penyampai pesan. Hasil penelitian di MIT Ar-Roihan menunjukkan bahwa, digunakannya sumber belajar berupa buku tematik terbitan swasta (DUTA) pada proses pembelajaran, karena distribusi buku tematik dari pemerintah belum berjalan lancar. Guru juga sering menambah materi yang diambil dari internet jika memang dirasakan perlu, akan tetapi materi tersebut belum disortir sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Pada kegiatan pembelajaran guru juga sering menggunakan media sebagai alat bantu penyampai pesan untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajarinya.
3. Proses penilaian yang berlangsung di SDN Turen 03 dan MIT Ar-Roihan memiliki beberapa kesamaan, antara lain: 1) penilaian pada ranah kognitif sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan kriteria yang ada pada buku guru, 2) guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian sesuai dengan kaidah yang ada pada buku guru, khususnya dalam penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik, karena banyaknya rubrik penilaian dan jumlah

siswa yang banyak serta keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki oleh guru, 3) guru mengalami kesulitan dalam memasukkan nilai rapor siswa, karena pada proses penilaian dan tes hasil belajar, baik harian, sumatif maupun formatif dilaksanakan secara tematik, akan tetapi pada pelaporan penilaian pada rapor harus disajikan secara parsial berdasarkan masing-masing muatan. Guru harus bekerja ekstra dua kali dalam kegiatan penilaian dalam rapor, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pada dua sekolah tersebut belum berjalan secara maksimal.

Penyajian data tersebut secara terperinci akan disajikan pada matriks 3.1. dan 3.2.



Tabel 3.1 Matriks Hasil Penelitian Secara Global

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Data Yang Diperoleh
1	Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan guru dalam implementasi 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik 3. Paradigma mengajar yang dilakukan guru 4. Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SD A dan SD B 2. Guru tematik kelas IV SD A dan SD B 3. 4 Siswa kelas IV SD A dan 4 siswa kelas IV SD B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Dokumentasi 	<p>W/ KSA: Kesiapan guru sudah baik, karena guru sudah mendapatkan 2x pelatihan kurikulum</p> <p>W/GK A: Sudah cukup baik, pembelajaran lebih sering dilakukan secara berkelompok dengan metode <i>discovery inquiri</i>; Guru sudah membuat RPP</p> <p>W/ 4SA: Sudah terlaksana dengan baik, merasa lebih senang belajar seperti ini dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari</p> <p>D/ KA: Guru sudah membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar (RPP)</p> <p>W/ KSB: Belum begitu siap, guru sudah menerima sosialisasi kurikulum 2013</p> <p>W/ GK B: Belum maksimal, guru belum terlalu memahami bagaimana cara mengimplementasikan K13, pembelajaran tematik masih dominan berjalan secara parsial pada masing-masing muatan, belum terintegrasi pada tema. Guru belum membuat RPP sebelum mengajar.</p> <p>4SB: masih seperti belajar per mata pelajaran, kegiatan belajar membosankan, karena hanya mencatat, mendengarkan guru menerangkan dan mengerjakan soal</p>

Lanjutan Tabel 3.1 Matriks Hasil Penelitian Secara Global

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Data Yang Diperoleh
2	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar yang digunakan 2. Media penunjang yang digunakan 3. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik 4. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tematik kelas IV SD A 2. Guru tematik kelas IV SD B 3. Siswa kelas IV SD A 4. Siswa kelas IV SD B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<p>W/ GK A: Sumber belajar yg digunakan BG & BS terbitan Kemendikbud, dan oleh guru ditambahkan materi yang lebih kontekstual untuk memudahkan siswa memahami materi yg dipelajari</p> <p>O/ KA: Menggunakan buku terbitan Kemendikbud</p> <p>W/ GK A: Strategi pembelajaran dgn diskusi, tanya jawab, praktek, unjuk kerja dan aspek saintifik telah terintegrasi pada strategi pembelajaran tersebut. (lebih sering dilaksanakan secara berkelompok)</p> <p>W/ GKB: Sumber belajar yang digunakan adalah buku tematik terbitan "DUTA", alasannya karena pendistribusian buku dari pemerintah belum lancar. Penambahan materi yang masih kurang diambil dari internet</p> <p>O/KB: Menggunakan buku terbitan DUTA sebagai sumber belajar</p> <p>W/ GKB: Pada proses pembelajaran guru yang berperan aktif, karena siswa belum terbiasa dengan kondisi <i>active learning</i>. Penugasan lebih sering dilaksanakan secara individu daripada berkelompok</p>
3	Bagaimana proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian pada ranah kognitif 2. Penilaian pada ranah afektif 3. Penilaian pada ranah psikomotorik 4. Penilaian pada rapor 5. Keterlaksanaan penilaian pada setiap ranah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tematik kelas IV SD A 2. Guru Tematik Kelas IV SD B 3. Kelas SD A 4. Kelas SD B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 	<p>W/ GK A: Penilaian belum sepenuhnya maksimal, terutama pada ranah afektif, hal ini karena banyaknya aspek yg harus diamati dan rubrik yang harus diisi</p> <p>O/ KA: Penilaian pada ranah kognitif hasilnya sudah sesuai dengan tuntutan pemerintah, untuk afektif dan psikomotorik belum terlaksana dengan maksimal, baru dilaksanakan penilaian pada akhir sub tema, dan penilaiannya secara global, tanpa menggunakan rubrik</p>

Lanjutan Tabel 3.1 Matriks Hasil Penelitian Secara Global

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Data Yang Diperoleh
3	Bagaimana proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian pada ranah kognitif 2. Penilaian pada ranah afektif 3. Penilaian pada ranah psikomotorik 4. Penilaian pada rapor 5. Keterlaksanaan penilaian pada setiap ranah 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tematik kelas IV SD A • Guru Tematik Kelas IV SD B • Kelas SD A • Kelas SD B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 	<p>W/ GKA: salah satu kendala yaitu penilaian pada rapor, karena proses pembelajaran dan penilaian pada buku secara tematik, tapi pada rapor masih per mapel. Guru harus melakukan 2x kerja (menilai sesuai rubrik dan kriteria pada buku, kemudian memilah-milah lagi sesuai kolom pada rapor).</p> <p>W/ GK B: Penilaian pada ranah kognitif sudah berjalan lancar, tetapi pada ranah afektif dan psikomotorik belum, hal itu karena banyaknya rubrik yang harus dilakukan dan jumlah siswa yang banyak, serta keterbatasan waktu dan tenaga guru</p> <p>O/ KB: SDA (Sama dengan hasil penelitian di SDA)</p> <p>W/ GKB: SDA (Sama dengan hasil penelitian di SDA)</p>

Tabel 3.2 Paparan dan Temuan Penelitian Secara Global

Aspek	SDN Turen 03	MIT Ar-Roihan	Persamaan	Perbedaan	Preposisi Penulis
Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik	Dilaksanakan sejak 2013. Pelaksanaan sudah berjalan dengan lancar. Guru bisa mengintegrasikan beberapa muatan ke dalam tema, perpindahan dari satu muatan ke muatan lain tidak terasa. Guru sudah membuat RPP selama mengajar. Pembelajaran bersifat " <i>student centered</i> ", guru sebagai fasilitator dan motivator	Dilaksanakan sejak 2013. Pelaksanaan belum berjalan dengan lancar. Guru belum bisa mengintegrasikan beberapa muatan ke dalam tema, perpindahan dari satu muatan ke muatan lain sangat terasa. Guru belum membuat RPP selama mengajar. Pembelajaran bersifat " <i>teacher centered</i> ", siswa sebagai penerima pasif	Penerapan kurikulum 2013 sejak tahun 2013	SDN Turen 03: - pelaksanaan lancar & maksimal - guru sudah membuat RPP - pembelajaran bersifat <i>student centered</i> MIT Ar-Roihan: - pembelajaran tematik belum berjalan dengan maksimal - guru belum membuat RPP - pembelajaran bersifat <i>teacher centered</i>	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SDN Turen 03 sudah baik dengan tingkat ketercapaian 80%, hal ini terbukti dengan terlaksananya pendekatan saintifik yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran secara sistematis karena guru sudah membuat RPP sebelum mengajar, hal ini berbanding terbalik dengan kesiapan guru di MIT Ar-Roihan. Sebelum mengajar guru belum membuat RPP dan pembelajaran dominan menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga siswa hanya sebagai penerima pasif. Pembelajaran tematik masih berjalan secara parsial pada masing-masing muatan.
Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik	Guru murni menggunakan buku guru dan buku siswa dari pemerintah selama mengajar. Guru sering menggunakan media dalam pembelajaran jika memang dirasa perlu. Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap harinya sudah 80% terlaksana dengan pendekatan saintifik	Guru tidak menggunakan buku dari pemerintah, tapi buku dari penerbit lain "DUTA". Guru sering menggunakan media dalam mengajar. Pelaksanaan pembelajaran 70% berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah dan penugasan	Guru sering menggunakan media dalam mengajar	SDN Turen 03: - pembelajaran bersumber pada buku terbitan pemerintah (kemendikbud) - pelaksanaan pembelajaran 80% dengan menerapkan pendekatan saintifik MIT Ar-Roihan: - pembelajaran bersumber pada buku terbitan swasta (Duta) - pelaksanaan pembelajaran belum mengintegrasikan pendekatan saintifik	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 sudah berjalan maksimal, proses pembelajaran terintegrasi dari tema, bersifat <i>student centered</i> , berbasis konstruktivis dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik, menggunakan buku terbitan kemendikbud sebagai sumber belajar dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MIT Ar-Roihan berjalan kurang maksimal, proses pembelajaran belum sepenuhnya terintegrasi dari tema, bersifat <i>teacher centered</i> , dominan metode ceramah, belum mengintegrasikan pendekatan saintifik, menggunakan buku terbitan DUTA sebagai sumber belajar dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lanjutan Tabel 3.2 Paparan dan Temuan Penelitian Secara Global

Aspek	SDN Turen 03	MIT Ar-Roihan	Persamaan	Perbedaan	Preposisi Penulis
Proses penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik	Belum berjalan maksimal sesuai pada buku guru. Keterlaksanaan masih pada ranah kognitif, untuk afektif dan psikomotorik hanya secara global dan dilakukan pada setiap akhir sub tema.	Belum berjalan maksimal sesuai pada buku guru. Keterlaksanaan masih pada ranah kognitif, untuk afektif dan psikomotorik hanya secara global dan dilakukan pada setiap akhir sub tema.	Keterlaksanaan pada ranah kognitif, penilaian afektif & psikomotor belum terlaksana	Tidak ada	Proses penilaian di SDN Turen 03 dan MIT Ar-Roihan dalam pembelajaran tematik di kelas IV belum berjalan dengan maksimal. Penilaian yang berlangsung selama ini lebih menekankan pada ranah kognitif, sedangkan penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik hanya dilakukan secara global. Kurang menekankan penilaian berbasis proses, tetapi hanya menekankan penilaian pada hasil akhir. Hal ini kurang sesuai dengan standar penilaian dalam implementasi kurikulum 2013.

Sumber: Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Olahan Peneliti)



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas lebih lanjut tentang temuan-temuan yang telah diuraikan pada bab IV. Tujuannya adalah untuk menemukan makna yang mendasari temuan-temuan, pembahasan dilakukan dengan memadukan antara temuan dan teori atau hasil penelitian yang telah atau sedang berkembang pada saat ini. Pembahasan temuan ini diurutkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu: a) kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, b) proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, dan c) proses penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kabupaten Malang.

A. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV Sekolah Dasar

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sudah baik. Sebelum mengajar guru sudah membuat RPP. Guru sudah memahami makna dari implementasi kurikulum 2013, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran tematik sudah terlaksana secara global dengan menjadikan tema sebagai pemersatu kompetensi dasar dari berbagai muatan menjadi satu kesatuan yaitu tematik. Hal tersebut senada dengan prinsip pembelajaran tematik, yaitu (1) memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan; (2) memilih materi dari

beberapa muatan yang saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna; (3) tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum; (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 lebih memerankan siswa sebagai aktor utama dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sering dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis konstruktivis, dengan cara siswa dikondisikan aktif mencari dan menggali makna tentang ilmu atau konsep yang harus mereka kuasai melalui kegiatan pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik pada pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berlangsung dengan formasi, siswa mengamati gambar atau video tentang suatu makna, kemudian mereka dikondisikan untuk melakukan tanya jawab tentang gambar atau benda yang diamati. Dilakukan kegiatan menalar dengan menguraikan makna tentang konsep yang sudah diamati dan didiskusikan yang selanjutnya siswa dikondisikan melakukan suatu percobaan maupun mengerjakan tugas/ soal, baik secara individu maupun berkelompok. Setelah itu dilakukan pembahasan dan diskusi mengenai apa yang sudah dikerjakan siswa.

Pembelajaran yang mengaktifkan siswa sesuai dengan teori perkembangan anak DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang berarti bahwa, “pembelajaran tematik tidak hanya memperhatikan kognitif saja, akan tetapi lebih

menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar”⁸⁷. Senada dengan hal tersebut dikemukakan bahwa, “pembelajaran yang aktif dan tercipta suasana yang kondusif salah satu faktornya karena menggunakan pendekatan yang sesuai dengan media bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan”⁸⁸.

Pendekatan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik⁸⁹. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga akan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari melalui pembelajaran bermakna dengan mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dalam proses pelaksanaannya.

Hasil penelitian tersebut merupakan dampak setelah dilaksanakannya pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut senada dengan kekuatan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yaitu:

- (1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak;
- (2) menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak;
- (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi;
- (5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama;
- (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain;

⁸⁷ Semiawan C.R., *Belajar dan Pembelajaran Pra sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2008), hal 73

⁸⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya, 2013), hal 69

⁸⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal 7

- (6) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yg ditemui.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab IV mengenai penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SDN Turen 03 didapatkan data bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik sudah terlaksana 80% dalam kegiatan pembelajaran. pendekatan saintifik terintegrasi melalui konsep pembelajaran bermakna yang dilakukan oleh siswa melalui *learning by doing* dan belajar dari hal-hal yang dekat dengan lingkungan siswa terlebih dahulu. Hal ini senada dengan pendapat Dale yang memaparkan bahwa pengalaman yang paling tinggi nilainya adalah *direct purposefull experience*, yaitu pengalaman yang diperoleh hasil kontak langsung dengan lingkungan dan dengan cara melakukan perbuatan langsung⁹⁰.

Senada dengan hasil tersebut dikemukakan bahwa, “penerapan pembelajaran tematik pada tema lingkungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”⁹¹. Kualitas hasil pembelajaran yang dicapai pada pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik juga didasari oleh perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran.

RPP yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Turen 03 ini memuat komponen dengan mengacu pada Permendikbud No

⁹⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

⁹¹ Akbar, S dan Luluk. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media, 2008)

103 Tahun 2014 yang terdiri atas, “identitas, KI, KD, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, remedial, pengayaan, media/ alat, bahan dan sumber belajar”. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik bersumber pada RPP yang dibuat oleh guru, hal tersebut senada dengan ungkapan bahwa RPP sebagai bagian dari hasil pengembangan kurikulum merupakan acuan operasional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk satu atau dua kali pertemuan guna menyelesaikan satu kompetensi dasar”⁹².

Data yang dipaparkan selanjutnya adalah mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di MIT Ar-Roihan Lawang. Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pembelajaran tematik di kelas IV Mekah belum bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan tuntutan pemerintah. Guru belum membuat RPP sebelum mengajar. Pembelajaran masih berjalan secara parsial pada masing-masing mata pelajaran, hal ini menandakan bahwa pembelajaran tematik belum terlaksana sebagaimana mestinya, yaitu berangkat dari tema yang menyatukan beberapa kompetensi dasar dari berbagai muatan. Hal tersebut terjadi karena kurang siapnya guru dengan pemahamannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik seperti yang dikemukakan di atas berbeda dengan prinsip pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi

⁹² Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

kurikulum 2013, yaitu. 1) memiliki tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi dari beberapa muatan, 2) memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait, sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna⁹³.

Ketidak sesuaian pembelajaran tematik yang berlangsung juga bukan hanya dari penyajian materi, tetapi juga pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV Mekah, guru masih memegang peranan yang dominan. Pembelajaran terpusat pada guru dengan siswa hanya sebagai penerima pasif dalam proses pembelajaran. Hal yang disampaikan guru, itulah yang harus dipahami siswa. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa pembelajaran masih berlangsung dominan secara konvensional dan pendekatan saintifik yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran masih belum bisa terlaksana, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bersifat *teacher centered* dan guru masih belum bisa merancang siswa aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sebagaimana mestinya dengan pembelajaran bermakna, sehingga hasil yang dicapai pun kurang maksimal.

Ketidaksiain prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik yang telah dikemukakan di atas kurang sesuai jika dihubungkan dengan karakteristik pembelajaran tematik berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik, yaitu. 1) Pembelajaran berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) hasil pembelajaran sesuai dengan

⁹³ Kemendikbud. *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta, 2013)

minat dan kebutuhan, dan 5) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan⁹⁴.

Berdasarkan prinsip dan karakteristik pembelajaran yang dikemukakan di atas hendaknya pada proses pembelajaran tematik dilaksanakan dengan bersumber pada tema sebagai pemersatu kompetensi dasar dari beberapa muatan, sehingga pemisahan muatan tidak begitu tampak. Proses pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa dan dilaksanakan secara menyenangkan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kurang maksimalnya persiapan guru menjadikan proses pembelajaran kurang bermakna dan kurang efektif. Hendaknya sebagai pengajar guru bertanggung jawab terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Guru hendaknya memiliki potensi pedagogik guru sesuai pada UUD 1945 pasal 28 ayat 3 butir a yang menyatakan bahwa guru hendaknya mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya bisa membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa sesuai dengan psikologi perkembangan, psikologi belajar dan minat siswa. Guru harus terus dinamis meningkatkan kualitas keilmuannya menyangkut dengan profesinya sebagai tenaga pendidik, sehingga didapatkan output anak bangsa yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam UUD 1945.

⁹⁴ Kemendikbud. *Materi Sosialisasi Kurikulum 2013* (Jakarta, 2013)

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas IV Sekolah Dasar

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Turen 03 dan di MIT Ar-Roihan memiliki persamaan, yaitu keduanya sering menggunakan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran diungkapkan oleh guru dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami pesan yang ingin disampaikan kepada siswa. Mereka tampak lebih bersemangat dalam belajar dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan kerucut pengalaman Dale menjelaskan bahwa, “penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien⁹⁵. Hal tersebut senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa, “media adalah bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatan yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar.⁹⁶ Media akan menjadikan proses belajar menjadi lebih efektif dan tercipta proses pembelajaran yang berkualitas.

Keefektifan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya didukung dengan penggunaan media dalam prosesnya, akan tetapi juga menyangkut penggunaan model/ strategi yang digunakan dalam aktivitasnya. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan dua kesamaan pada SDN Turen 03 dan MIT Ar-Roihan,

⁹⁵ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)

⁹⁶ Sardiman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

yaitu, semua siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih senang untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai belajar secara berkelompok. Hal tersebut senada dengan kekuatan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013, yaitu: 1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, 2) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, 3) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dan 4) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui.

Pelaksanaan pembelajaran di SDN Turen 03 sudah berlangsung dengan menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa lebih sering dilibatkan dalam kegiatan secara berkelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Data yang berbeda didapatkan dari MIT Ar-Roihan, bahwa pada proses pembelajaran lebih bersifat *teacher centered* dan siswa hanya penerima pasif dalam kegiatan pembelajaran. guru mengajar dengan pola memberi catatan, menerangkan dan siswa mengerjakan soal. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok, akan tetapi lebih menekankan pada pemberian tugas secara individual.

Hal tersebut tampak sangat berbeda dengan kekuatan pembelajaran tematik dalam materi sosialisasi kurikulum 2013, yaitu: 1) menumbuhkan keterampilan sosial dan kerjasama, 2) menyenangkan, karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik hendaknya lebih sering dilakukan dengan proses diskusi, tanya jawab, mengemukakan ide atau gagasan melalui kegiatan berkelompok maupun presentasi di depan kelas. Hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial, dan komunikasi siswa berkembang serta dapat lebih memantapkan pengetahuan yang dibangun melalui aktivitas belajar yang bermakna.

C. Proses Penilaian dalam Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik di Kelas Sekolah Dasar

Penilaian merupakan salah satu bagian penting pada proses pembelajaran. Penilaian atau asesmen adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan karakteristik belajar siswa⁹⁷ Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, didapatkan dua kesamaan data tentang pelaksanaan penilaian di SDN Turen 03 dan MIT Ar-Roihan. Keduanya memiliki kendala dalam melakukan penilaian di ranah afektif dan psikomotorik. Untuk ranah kognitif sudah berjalan sesuai dengan kaidah yang ada pada buku guru.

⁹⁷ Harsiati. Penilaian Dalam Pembelajaran. 2011

Kesulitan yang diungkapkan oleh para guru tematik pada kelas IV di masing-masing sekolah tersebut karena, rubrik yang ada memiliki terlalu banyak aspek yang harus dinilai dan diamati. Pada satu kelas terdapat jumlah siswa yang tidak berbanding lurus dengan jumlah guru, yaitu di MIT Ar-Roihan ada 25 siswa dengan 2 guru dan SDN Turen 3 terdapat 33 siswa dengan 1 guru, sehingga karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh guru menjadikan belum maksimalnya kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang ada pada buku guru.

Kesulitan kedua yang dialami oleh guru adalah dalam memasukkan nilai rapor siswa. Nilai rapor harus disampaikan secara per muatan, sedangkan proses pembelajaran dan tes yang dilakukan selalu dilakukan secara tematik, sehingga guru harus melakukan dua kali kerja. Pertama guru mengambil nilai secara tematik, kemudian guru memilah-milah nilai tersebut sesuai dengan masing-masing muatan yang terkandung di dalamnya.

Kurang maksimalnya kinerja guru dalam aspek penilaian seperti yang telah dipaparkan di atas kurang sesuai dengan alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang dikemukakan oleh Depdiknas⁹⁸ yaitu, “alat penilaian kinerja guru meliputi: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) prosedur pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya memiliki beberapa kompetensi, antara lain: 1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran terutama dalam kegiatan merancang pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar.

⁹⁸ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan sudah terintegrasinya pembelajaran dengan tema sebagai pemersatu materi dari berbagai muatan. Pada proses pembelajaran guru sudah membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan 80% dari RPP tersebut bisa terlaksana. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik melalui formasi pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dengan mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, di mana penerapan pembelajaran tematik belum berjalan dengan maksimal, proses pelaksanaannya belum bisa mengintegrasikan berberapa muatan ke dalam satu tema sebagai inti sumber, akan tetapi proses pembelajaran masih berjalan secara parsial pada masing-masing muatan dan perpindahan dari satu muatan ke muatan yang lain tampak sangat jelas. Kurang maksimalnya proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dikarenakan sebelum mengajar guru

belum membuat perangkat pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung masih dominan dikuasai oleh guru sebagai pemeran utama, siswa hanya penerima pasif. Formasi kegiatan pembelajaran berlangsung dengan sistematis guru memberikan catatan, guru menerangkan dan siswa mengerjakan soal latihan yang lebih sering dilaksanakan secara individu. Jadi bisa disimpulkan bahwa pendekatan saintifik belum terlaksana dengan maksimal di MIT Ar-Roihan.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang sudah sesuai dengan kaidah yang ada. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku tematik terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia serta ditambah dengan materi yang lebih sesuai dan kontekstual dengan perkembangan kognitif siswa (materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal siswa). Pada kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan media sebagai alat bantu penyampai pesan. Hasil penelitian di MIT Ar-Roihan menunjukkan bahwa, digunakannya sumber belajar berupa buku tematik terbitan swasta (DUTA) pada proses pembelajaran, karena distribusi buku tematik dari pemerintah belum berjalan lancar. Guru juga sering menambah materi yang diambil dari internet jika memang dirasakan perlu, akan tetapi materi tersebut belum disortir sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Pada kegiatan pembelajaran guru juga sering menggunakan media sebagai alat bantu penyampai pesan untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajarinya.

3. Proses penilaian yang berlangsung di SDN Turen 03 dan MIT Ar-Roihan memiliki beberapa kesamaan, antara lain: 1) penilaian pada ranah kognitif sudah berjalan dengan ,aksimal sesuai dengan kriteria yang ada pada buku guru, 2) guru masih mengaami kesulitan untuk melakukan penilaian sesuai dengan kaidah yang ada pada buku guru, khususnya dalam penilaian pada ranah afektif dan psikomortorik, karena banyaknya rubrik penilaian dan jumlah siswa yang banyak serta keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki oleh guru, 3) guru mengalami kesulitan dalam memasukkan nilai rapor siwa, karena pada proses penilaian dan tes hasil belajar, baik harian, sumatif maupun formatif dilaksanakan secara tematik, akan tetapi pada pelaporan penilaian pada rapor harus disajikan secara parsial berdasarkan masing-masing muatan. Guru harus bekerja ekstra dua kali dalam kegiatan penilaian dalam rapor, sheingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pada dua sekolah tersebut belum berjalan secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dapat disampaikan saran kepada pihak-pihak berikut mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di SDN Turen 03 dan MIT Ar-Roihan Malang.

1. Teoritis

Secara teoretis disarankan agar hasil penelitian digunakan sebagai salah satu wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV sekolah dasar.

2. Praktis

- a. Disarankan kepada kepala sekolah, melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan positif dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.
- b. Disarankan kepada guru tematik untuk menggunakan temuan pelaksanaan dan penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sebagai salah satu rujukan operasional dalam implementasi pembelajaran tematik dan untuk kekurangan maksimalan dalam kegiatan penilaian bisa diperbaiki melalui proses pelatihan KKG pada masing-masing wilayah.
- c. Disarankan kepada sekolah, melalui penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam penerapan pembelajaran tematik dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Al Imam. *Ihya' Ulumuddin* terjemahan jilid II. Semarang: Asy Syifa'.
- Aka, Kukuh Andri. 2012. "Pembelajaran Tematik Terpadu", <http://belajarpendidikanku.blogspot.com/2012/07/pembelajaran-tematikterpadu.html> diakses tanggal 29-3-2015 jam 7:43
- Akbar, Sa'dun. 2006. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik untuk Kelas I dan Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kependidikan, Tahun 19 Nomor 2, Oktober 2009*.
- Akbar, Sa'dun. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Akbar, S dan Luluk. 2008. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Anggoro, M. Toha dkk. 2007. *Materi Pokok Metode Penelitian* edisi 2 cet. 5. Jakarta: Universitas Terbuka
- As'ari. 2013.
- Bakri, Masykuri. 2009. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam* Surabaya: Visipress Media.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1998. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cahaya, Aulia. 2010. *Pembelajaran Tematik* <http://alcha18.blogspot.com/2010/01/pembelajaran-tematik.html>, diakses pada tanggal 29-3-2015 jam 7:45
- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Efendi. 2009.
- Gagne, dkk. 1992. *Principles of instructional design*. Orlando: Hold, Rinehart, and Winston,
- Hafi, Abdul. 2014. *Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Tema Kegiatanku Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sumpersari Kota Malang*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Huberman, A.M., & Miles, M.B. Tanpa Tahun. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)

Ibnu. 2003.

Kamal, Syamsir. 2014. *Implementasi pendekatan scientific untuk meningkatkan kemandirian belajar matematik siswa kelas X SMA Negeri 10 Banjarmasin*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Khaliq, Abdul. *sains dan islam*. <http://www.slideshare.net/khaliqfreedom/uici-2022-sains-dan-islam> diakses pada 5/11/2015 jam 10:33 PM

Kovalik,S&Olsen,K. 1994. *ITI The Model (Integrated Thematic Instruction)*. Kavington Square: Books For Education.

Mulyasa, E.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.

Materi Sosialisasi Kurikulum 2013. 2013. Jakarta: Kemdikbud.

Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Permendikbud No 65 Tahun. 2013 tentang Pembelajaran Tematik. 2013. Jakarta: BSNP.

Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang Rencana Pelaksanaan Pengajaran. 2014. Jakarta: BSNP.

Rusman. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Semiawan, C.R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Slavin, E.Robert. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.

Sudrajat, Akhmad. “*Pembelajaran Tematik di kelas awal sekolah dasar*”, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/13/pembelajaran-tematik-di-kelas-awal-sekolah-dasar/comment-page-2/> diakses pada 29-3-2015 jam 7:41 AM

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. 2001. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suliati. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Webbed dalam Meningkatkan Perilaku Islami Ibu Rumah Tangga*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sundayana, Wachyu, 2014, *Pembelajaran Berbasis Tema*. Jakarta: Erlangga

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Udin,, dkk, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dewi Masita, S. Pd.SD
 Tempat, Tanggal Lahir : Turen Malang, 14 April 1983
 Jenis Kelamin : Wanita
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Menikah
 Alamat : Jl. Raya No. 159 Desa Sawahan RT 11 RW 03
 Sawahan Turen Kab. Malang 65175
 No. Telpn : 085103785274
 Email : masitasucces@yahoo.com
 Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Sawahan V (1988-1994)
2. SLTPN 1 Turen (1994-1997)
3. SMUN 1 Kepanjen (1997-2000)
4. D2 PGSD UM (2001-2003)
5. S1 Universitas Terbuka (2010)



LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 1 Pedoman Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan</p> <p>a. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru selama mengajar</p> <p>b. Pengintegrasian muatan-muatan ke dalam tema</p> <p>c. Metode guru dalam mengajar</p> <p>d. Kompetensi guru dalam menggunakan media selama pembelajaran</p> <p>e. Keterlaksanaan penilaian dalam pembelajaran tematik</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
2.	<p>Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan</p> <p>d. Keterlaksanaan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan) dalam pembelajaran tematik</p> <p>e. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran</p> <p>f. Keefektifan dari hasil penerapan pendekatan saintifik</p> <p>g. Sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran tematik</p> <p>h. Media yang digunakan oleh guru selama mengajar tematik</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
3.	<p>Penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan</p> <p>e. Keterlaksanaan instrumen penilaian pada buku guru</p> <p>1) Keterlaksanaan penilaian dalam ranah kognitif</p> <p>2) Keterlaksanaan penilaian dalam ranah afektif</p> <p>3) Keterlaksanaan penilaian dalam ranah psikomotorik</p> <p>f. Pengembangan instrumen penilaian sesuai kebutuhan di lapangan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>

Lampiran 2
Tabel 2 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejak kapan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013? b. Apakah bapak/ ibu guru sudah membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar? c. Apakah perangkat pembelajaran yang bapak/ ibu guru buat sudah mengintegrasikan pendekatan saintifik di dalamnya? d. Apakah metode pengajaran yang bapak/ ibu guru sering terapkan di dalam kelas? e. Apakah bapak/ ibu guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013? f. Apakah bapak/ ibu guru sering menggunakan media dalam mengajar? g. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan media selama proses pembelajaran? h. Kendala apa saja yang bapak/ ibu guru hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik?
2.	Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah pendekatan saintifik sudah bisa bapak/ ibu integrasikan pada proses pembelajaran? b. Berapa persentase keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas? c. Apakah siswa selalu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran? d. Apa saja kendala-kendala dalam mengintegrasikan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran tematik? e. Apakah sumber belajar yang bapak/ ibu gunakan sebagai rujukan pada proses pembelajaran? f. Apakah bapak/ ibu menggunakan sumber belajar suplemen sebagai pendukung? g. Apakah bapak/ Ibu sering menggunakan media selama pembelajaran tematik? h. Jenis media seperti apa yang sering bapak/ ibu gunakan? i. Apakah dengan digunakannya media pada proses pembelajaran dapat lebih efektif?

Lanjutan Tabel 2 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
3.	Penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan	a. Apakah bapak/ibu selalu melaksanakan penilaian sesuai dengan instrumen yang ada pada buku guru? b. Berapa persentase keterlaksanaan instrumen penilaian yang ada dalam buku guru? c. Apa saja kendala yang bapak/ ibu hadapi ketika melaksanakan penilaian? d. Apakah bapak/ ibu melakukan pengembangan pada instrumen penilaian?



Lampiran 3
Tabel3 Pengamatan Jenis Dokumen

No	Aspek yang diamati		Ket
1.	Kesiapan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat mengajar guru (silabus modifikasi, RPP). 2. Kesesuaian komponen dalam RPP dengan Permendikbud No 103 tahun 2014 3. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dalam RPP 4. Media yang dicantumkan dalam RPP relevan dengan pembelajaran tematik mengintegrasikan pendekatan saintifik 5. Dalam RPP mencantumkan metode pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran tematik mengintegrasikan pendekatan saintifik. 6. Buku penilaian hasil belajar siswa 	
2.	Keterlaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran 2. Keterlaksanaan pengintegrasian berbagai muatan yang memiliki kesesuaian kompetensi dasar dengan tema dan sub tema yang dipelajari 3. Sumber belajar yang digunakan 4. Media yang digunakan selama proses pembelajaran 	
3.	Penilaian dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku penilaian hasil belajar siswa 2. Instrumen penilaian dalam buku guru 	

Lampiran 4

KODE CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Studi Multi Situs di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)

Kode Topik

- F1 Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.
- F2 Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang
- F3 Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Kode Teknik

- Observasi : O
Wawancara : W
Dokumentasi : D

Kode Informan

1. KA : Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen
2. KB : Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang
3. KSA : Kepala Sekolah SDN Turen 03 Kecamatan Turen
4. KSB : Kepala Sekolah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang
5. GKA : Guru tematik kelas IV di SDN Turen 03 Kec. Turen
6. GKB : Guru tematik kelas IV di MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang
7. S1A, S2A, S3A, S4A : Siswa kelas IV di SDN Turen 03 Kecamatan Turen
8. S1B, S2B, S3B, S4B : Siswa kelas IV di MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang

Kode Tanggal

Contoh: 141014 dibaca tanggal 14 bulan 10 tahun 2014

Cara membaca kode

(W/F1/KSA/141014)

W : Teknik wawancara

F1 : Topik tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan

KSA : Informan adalah Kepala Sekolah SDN Turen 03

141014 : Dilaksanakan pada tanggal 14 bulan 10 tahun 2014



Lampiran 5

Data Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.00 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ibu Retno, S.Pd.

Jabatan : Guru tematik di kelas IV SDN Turen 03

Tempat : di ruang guru SDN Turen 03

1. Sejak kapan SDN Turen 03 mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran?
Sejak bulan juli pada tahun 2013.
2. Apakah ibu sudah mendapatkan sosialisasi mengenai kurikulum 2013?
Sudah mbak, saya mendapatkan dua kali pelatihan dari pemerintah pusat. Selain itu saya juga selalu mengikuti kegiatan KKG bersama guru-guru tematik di SD yang lain untuk membicarakan permasalahan yang terjadi selama implemnetasi kurikulum 2013.
3. Sumber belajar apakah yang digunakan selama pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik?
Buku guru dan buku siswa terbitan kemendikbud (buku dari pemerintah)
4. Apakah ada kendala yang ibu hadapi selama kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik? Jika iya, apa saja kendala-kendala itu?
Ada mbak. Kendala yang saya hadapi adalah pada proses penilaian. Saya kewalahan jika harus melakukan penilaian sesuai dengan rubrik yang ada pada buku guru, terutama pada ranah afektif dan psikomotorik, sehingga masih belum maksimal.

Wawancara 2

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ustad Ainun Hakim, S.Pd.

Jabatan : Guru Tematik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan

Tempat : di ruang guru MIT Ar-Roihan Lawang Malang

1. Sejak kapan MIT Ar-Roihan Lawang Malang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran?
Sejak bulan juli pada tahun 2013.
2. Apakah ustad sudah mendapatkan sosialisasi mengenai kurikulum 2013?
Sudah, saya mendapatkan pelatihan dari pemerintah pusat selama lima hari. Setelah itu saya mendapatkan pelatihan dari instruktur nasional yang diundang oleh kepala sekolah di sekolah kami selama dua hari.
3. Sumber belajar apakah yang digunakan selama pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik?
Buku guru dan buku siswa terbitan kemendikbud (buku dari pemerintah) pada tema 1, selanjutnya kami menggunakan buku terbitan DUTA. Hal ini dikarenakan distribusi buku dari pemerintah kurang lancar, sehingga kami menggunakan buku terbitan swasta.
4. Apakah ada kendala yang Ustad hadapi selama kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik? Jika iya, apa saja kendala-kendala itu?
Ada. Kendala yang saya hadapi adalah pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus mengintegrasikan pendekatan saintifik pada proses pelaksanaannya, sementara saya belum terlalu memahami bagaimana cara mengimplementasikannya, selain itu saya juga mengalami kesulitan pada proses penilaian. Saya kewalahan jika harus melakukan penilaian sesuai dengan rubrik yang ada pada buku guru, terutama pada ranah afektif dan psikomotorik, sehingga masih belum maksimal. Jumlah satu guru yang berbanding dengan 25 siswa, sehingga saya masih belum bisa melaksanakannya dengan maksimal.

Wawancara 3 :

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 08.00 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Bapak Suyanto, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah di kelas IV SDN Turen 03

Tempat : di ruang kepala sekolah SDN Turen 03

1. Sejak kapan SDN Turen 03 menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran?
Sejak bulan Juli pada tahun 2013
2. Apakah di SDN Turen 03 sudah bisa mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dengan baik?
Insyaallah sudah mbak, karena guru yang ditunjuk untuk melaksanakan pembelajaran tematik di kelas IV adalah Ibu Retno. Beliau adalah salah satu guru teladan yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan semangat mengajar yang bagus. Selain itu beliau sudah mengikuti dua kali pelatihan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah dan selalu mengikuti kegiatan kelompok kinerja guru yang bertujuan memecahkan permasalahan seputar pelaksanaan pembelajaran tematik dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan amanah pada kurikulum 2013?
InsyaAllah kesiapan guru sudah baik, karena guru sudah dua kali mengikuti pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 serta guru selalu mengikuti kegiatan rutin KKG yang berfokus pada diskusi tentang implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

Wawancara 4 :

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.00 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ibu Retno, S.Pd.

Jabatan : Guru Tematik di kelas IV SDN Turen 03

Tempat : di ruang guru SDN Turen 03

1. Sejak kapan SDN Turen 03 menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran?
Sejak bulan Juli pada tahun 2013
2. Apakah di kelas IV SDN Turen 03 sudah bisa mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dengan baik?
Iya mbak, insyaAllah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV sudah bisa terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan pendekatan saintifik dengan formasi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan yang saya rencanakan dalam RPP sudah bisa terlaksana 80%.
3. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan amanah pada kurikulum 2013?
Kesiapan saya dalam mengajar tematik dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik masih jauh dari sempurna. Akan tetapi saya terus belajar dan berusaha untuk lebih memahami bagaimana cara mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas. Alhamdulillah setelah mengikuti dua kali sosialisasi materi kurikulum 2013 dari pemerintah dan saya rutin mengikuti kegiatan KKG, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas menjadi semakin baik dan lancar.
4. Metode apa yang sering ibu terapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
Metode yang sering saya terapkan adalah *discovery*, yaitu siswa bekerja secara aktif menemukan jawaban atau konsep, baik secara individu maupun kelompok. Pada proses pembelajaran saya lebih memposisikan diri sebagai fasilitator dan motivator yang membantuu kesulitan siswa dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara 5 :

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 12.20 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Adam Azka Azraffa

Jabatan : Siswa kelas IV SDN Turen 03

Tempat : di halaman SDN Turen 03

1. Bagaimana pendapat kalian tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung ?
Pembelajaran yang terlaksana sudah tematik, tidak terasa pemisahan dari masing-masing mata pelajaran.
2. Apakah dalam pembelajaran tematik kalian lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok/ individu ?
Pada proses pembelajarannya sering dilakukan secara berkelompok, sehingga kita bisa berdiskusi dan bergurau bersama.
3. Bagaimana perasaan kalian pada saat belajar tematik dengan bu Retno?
Saya senang diajar bu Retno karena kami selalu terlibat aktif pada kegiatan belajar

Wawancara 6 :

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 12.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Wiwin Lestari

Jabatan : Siswa kelas IV SDN Turen 03

Tempat : di halaman SDN Turen 03

1. Bagaimana pendapat kalian tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung ?
Proses pembelajaran yang sekarang berbeda dengan yang dulu. Pembelajarannya tidak dilakukan per mata pelajaran, akan tetapi beberapa mata pelajaran dicampur menjadi tematik.
2. Apakah dalam pembelajaran tematik kalian lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok/ individu ?
Pembelajaran tematik sering dilakukan secara berkelompok
3. Bagaimana perasaan kalian pada saat belajar tematik dengan bu Retno?
Saya senang belajar tematik karena lebih mudah dan penjelasan dari Bu Retno juga mudah dipahami

Wawancara 7 :

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 12.40 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Dimas Wahyu Ramdhan

Jabatan : Siswa kelas IV SDN Turen 03

Tempat : di halaman SDN Turen 03

1. Bagaimana pendapat kalian tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung ?
Pembelajaran yang sekarang berbeda dengan yang dulu, kalau dulu banyak pelajarannya sekarang Cuma sedikit. Jika dulu buku yang dibawa banyak, sekarang Cuma sedikit sehingga tas saya menjadi ringan.
2. Apakah dalam pembelajaran tematik kalian lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok/ individu ?
Pada pembelajaran tematik lebih sering dilakukan secara berkelompok.
3. Bagaimana perasaan kalian pada saat belajar tematik dengan bu Retno?
Saya lebih senang belajar seperti sekarang karena sering dilakukan diskusi, tanya jawab, dan praktek, sehingga saya lebih bersemangat dalam belajar. Penjelasan dari bu Retno juga mudah dipahami.

Wawancara 8 :

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 12.50 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Reza Hariyanto

Jabatan : Siswa kelas IV SDN Turen 03

Tempat : di halaman SDN Turen 03

1. Bagaimana pendapat kalian tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung ?
Pembelajaran yang sekarang sudah dicampur dari beberapa mata pelajaran menjadi satu pelajaran yaitu tematik. Jika ada kesulitan Bu Retno selalu menerangkan materi tersebut sampai kita mengerti
2. Apakah dalam pembelajaran tematik kalian lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok/ individu ?
Pembelajaran tematik lebih sering dilaksanakan berkelompok
3. Bagaimana perasaan kalian pada saat belajar tematik dengan bu Retno?
Saya merasa lebih senang belajar seperti sekarang karena sering dilakukan diskusi, tanya jawab, dan praktek. Kemarin kita membuat terompet dari daun pisang.

Wawancara 9

Hari/tanggal : Senin, 13 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 08.00 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ibu Lailil Qomariyah, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah MIT Ar-Roihan Lawang

Tempat : di ruang kepala sekolah MIT Ar-Roihan Lawang

1. Sejak kapan MIT Ar-Roihan menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran?
Sejak bulan Juli pada tahun 2013 dan tetap bertahan sampai sekarang dalam menerapkan kurikulum 2013 (satu-satunya madrasah yang bertahan menerapkan K13 di kecamatan Lawang).
2. Apakah di MIT Ar-Roihan, khususnya di kelas IV sudah bisa mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dengan baik?
Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sudah terlaksana, akan tetapi masih belum maksimal. Hal tersebut karena guru yang mengajar di kelas IV baru mengikuti satu kali sosialisasi dari pemerintah selama lima hari dan pihak sekolah juga telah mendatangkan instruktur yaitu salah satu dosen yang ditunjuk sebagai instruktur nasional kurikulum 2013.
3. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan amanah pada kurikulum 2013?
InsyaAllah kesiapan guru sudah baik, pelaksana kurikulum 2013 di kelas IV Mekah adalah Ustad Ainun Hakim, beliau masih muda dan memiliki kreativitas khususnya di bidang seni.

Wawancara 10 :

Hari/tanggal : Rabu, 13 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ustad Ainun Hakim, S.Pd.

Jabatan : Guru Tematik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

Tempat : di ruang guru MIT Ar-Roihan Lawang

1. Sejak kapan MIT Ar-Roihan menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran?
Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan sudah berjalan sejak tahun 2013, pada awal peluncuran kurikulum 2013. Saat itu saya ditunjuk oleh Ibu Lailil menjadi wali kelas IV Mekah sekaligus pengampu muatan tematik. Saya telah mengikuti pelatihan sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah selama satu minggu dan ada seminar tentang kurikulum 2013 oleh instruktur nasional, yaitu Bapak Prof. Dr. Fadjar, M.Pd, akan tetapi saya masih mengalami sedikit kebingungan untuk implementasinya di kelas.
2. Apakah di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan sudah bisa mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dengan baik?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan muatan tematik dan pendekatan saintifik di kelas IV Mekah sudah terlaksana, akan tetapi belum bisa berjalan dengan maksimal. Siswa masih belum terbiasa untuk diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga guru tetap dominan berperan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerangkan dan memberikan tugas.
3. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan amanah pada kurikulum 2013?
Selama mengajar saya belum membuat RPP, tetapi hanya membuat catatan kecil tentang proses pembelajaran yang akan saya laksanakan di kelas.
4. Metode apa yang sering ibu terapkan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
Pemberian tugas secara individu

Wawancara 11 :

Hari/tanggal : Senin, 13 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 12.10 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Natasha

Jabatan : Siswa kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

Tempat : di ruang kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

1. Bagaimana pendapat kalian tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung ?
Pembelajaran tematik yang terlaksana masih terasa seperti belajar per mata pelajaran. Ustad sering memberikan catatan yang banyak dan kadang saya merasa malas karena membosankan, hanya mendengarkan ustad menerangkan kemudian kami disuruh mengerjakan latihan soal..
2. Apakah dalam pembelajaran tematik kalian lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok/ individu ?
Pengerjaan tugas lebih sering dilakukan secara individu, jarang secara berkelompok.
3. Bagaimana perasaan kalian pada saat belajar tematik dengan Ustad Ainun?
Saya merasa kurang bersemangat, apalagi jika dalam sehari tematik berlangsung selama enam jam, saya merasa bosan.

Wawancara 12 :

Hari/tanggal : Senin, 13 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 12.10 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Retno Tri Wahyuni

Jabatan : Siswa kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

Tempat : di ruang kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

1. Bagaimana pendapat kalian tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung ?
Pembelajaran tematik masih seperti belajar per mata pelajaran.
2. Apakah dalam pembelajaran tematik kalian lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok/ individu?
Kami lebih sering mengerjakan tugas secara individu dan jarang dilakukan kegiatan secara berkelompok.
3. Bagaimana perasaan kalian pada saat belajar tematik dengan Ustad Ainun?
Terkadang saya merasa bosan jika jam tematik 6 jam dalam sehari, karena Ustad sering memberikan kami catatan yang banyak dan kemudian mengerjakan latihan soal.

Wawancara 13 :

Hari/tanggal : Senin, 13 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 12.10 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Zalfa Firdha

Jabatan : Siswa kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

Tempat : di ruang kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

1. Bagaimana pendapat kalian tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung ?
Pembelajaran tematik yang terlaksana masih seperti belajar masing-masing mata pelajaran. Ustad hanya menerangkan, memberikan catatan dan kami disuruh mengerjakan latihan soal kemudian dicocokkan dan dinilai.
2. Apakah dalam pembelajaran tematik kalian lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok/ individu ?
Kami lebih sering belajar secara individu. Terkadang saya merasa kesulitan mengerjakan soal, seandainya dibentuk kelompok mungkin bisa membantu saya untuk bisa mengerjakan soal, karena ada teman yang membantu menerangkan bagaimana cara mengerjakannya
3. Bagaimana perasaan kalian pada saat belajar tematik dengan Ustad Ainun Hakim?
Terkadang saya merasa bosan dan kesulitan jika harus mengerjakan tugas secara individu.

Wawancara 14 :

Hari/tanggal : Senin, 13 April 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 12.10 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Citra Ramadhani

Jabatan : Siswa kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

Tempat : di ruang kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Lawang

1. Bagaimana pendapat kalian tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung ?
Pembelajaran tematik terasa masih belajar per mata pelajaran, dalam pembelajaran sering memberikan kami catatan yang banyak, dan kemudian diterangkan. Setelah itu kami diberi tugas mengerjakan soal di buku. Terkadang jika kami sudah terlihat bosan dan mengantuk Ustad selalu bercanda, sehingga membuat saya bersemangat lagi untuk belajar
2. Apakah dalam pembelajaran tematik kalian lebih sering dilibatkan dalam kegiatan kelompok/ individu ?
Kami lebih sering belajar secara individu
3. Bagaimana perasaan kalian pada saat belajar tematik dengan ustad Ainun?
Saat tematik enam jam saya sering merasa bosan.

Wawancara 15 :

Hari/tanggal : Kamis, 9 April 2015

Fokus : Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ibu Retno, S.Pd.

Jabatan : Guru tematik kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang

Tempat : di ruang guru SDN 03 Turen

1. Sumber belajar apakah yang ibu gunakan selama mengajar tematik di kelas IV ?
Pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik sumber belajar yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa dari pemerintah (terbitan Kemendikbud).
2. Apakah ibu menggunakan sumber belajar lain sebagai suplemen atau tambahan ?
Mengapa?
Iya, karena buku tersebut merupakan sumber minimal yang masih harus mendapatkan tambahan materi yang lebih kontekstual. Hal tersebut dilaksanakan karena materi yang terdapat dalam buku terbitan kemendikbud masih bersifat global, sehingga perlu penambahan materi yang memang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa (berada di lingkungan sekitar siswa), sehingga mereka lebih mudah memahami apa yang dipelajari

Wawancara 16 :

Hari/tanggal : Selasa, 13 April 2015

Fokus : Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.40 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ibu Retno, S.Pd.

Jabatan : Guru tematik kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang

Tempat : di ruang guru SDN 03 Turen

1. Bagaimanakah peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03?
Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
2. Apakah siswa selalu diaktifkan dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri selama kegiatan pembelajaran?
Siswa lebih sering dikondisikan aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagaimana upaya guru dalam mengkondisikan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran?
Pembelajaran tematik selalu dilaksanakan dengan menerapkan beberapa strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Strategi/ metode yang sering diterapkan antara lain diskusi, tanya jawab, praktek, dan unjuk kerja yang mengintegrasikan aspek saintifik di dalamnya, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pembelajaran dengan metode tersebut membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, mereka merasa senang belajar dengan beberapa metode tersebut.

Wawancara 17 :

Hari/tanggal : Kamis, 16 April 2015

Fokus : Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ustad Ainun Hakim, S.Pd.

Jabatan : Guru tematik kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang

Tempat : di depan ruang makan MIT Ar-Roihan

1. Sumber belajar apakah yang ustad gunakan selama mengajar tematik di kelas IV Mekah?
Pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik sumber belajar yang digunakan adalah buku dari penerbit swasta yaitu "DUTA". Hal ini dilakukan karena buku guru dan buku siswa dari pemerintah (terbitan Kemendikbud) belum datang, pada awal pelaksanaan kurikulum baru 20% buku yang di drop dari pusat ke MIT Ar-Roihan, sehingga siswa harus memfoto copy buku tersebut. Sehingga untuk tema-tema selanjutnya karena bukunya belum datang, maka digunakan buku terbitan DUTA sebagai sumber belajar.
2. Apakah ustad menggunakan sumber belajar lain sebagai suplemen atau tambahan ?
Mengapa?
Iya, karena dalam pelaksanaan pembelajaran, buku tersebut bukanlah satu-satunya sumber belajar. Saya sering memberikan catatan tambahan kepada siswa mengenai materi yang dirasa perlu yang saya ambil dari internet. Hal tersebut dilaksanakan karena materi yang terdapat dalam buku dirasa masih kurang, sehingga perlu penambahan materi yang memang sesuai dan perlu diketahui oleh siswa), sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan

Wawancara 18 :

Hari/tanggal : Kamis, 16 April 2015

Fokus : Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.40 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ustad Ainun Hakim, S.Pd.

Jabatan : Guru tematik kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang

Tempat : di depan ruang makan MIT Ar-Roihan

1. Bagaimanakah peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan?
Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan penyampai pesan.
2. Apakah siswa selalu diaktifkan dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri selama kegiatan pembelajaran?
Pada kegiatan pembelajaran siswa lebih sering saya kondisikan untuk bekerja secara individu daripada kelompok. Pada pembelajaran saya lebih sering menerapkan metode konvensional dengan memberikan catatan, menerangkan dan pemberian tugas, karena siswa belum terbiasa belajar aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga aspek saintifik jarang sekali tampak, sekitar 30% saja keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran sehari-hari. Karena heterogenitas kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah pesan, sehingga pembelajaran terlihat kurang efektif. Untuk siswa yang *high* kurang terfasilitasi, karena saya harus menunggu dan lebih memperhatikan siswa yang *low*.
3. Bagaimana upaya guru dalam menkondisikan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran?
Pada proses pembelajaran saya juga sering menggunakan media untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran

Wawancara 19

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015

Fokus : Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

Jam : 09.30 WIB

Metode : Wawancara

Informan : Ibu Retno, S.Pd.

Jabatan : Guru tematik kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab.Malang

Tempat : di ruang guru SDN Turen 03

1. Bagaimana keterlaksanaan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03? Penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran masih belum sempurna seperti kriteria pemerintah dalam buku guru yang mencakup semua aspek dalam setiap pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik). Hal tersebut sangat tampak pada penilaian ranah afektif.
2. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
Karena saya belum bisa melaksanakan penilaian dengan rubrik pengamatan yang mengandung banyak aspek pada masing-masing siswa seperti yang tertera di buku guru, sehingga saya hanya melakukan satu kali penilaian pada setiap akhir sub tema, dan penilaian itu juga berdasarkan pengamatan secara global yang saya lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Wawancara 20

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015
Fokus : Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.
Jam : 09.45 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Ibu Retno, S.Pd.
Jabatan : Guru tematik kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang
Tempat : di ruang guru SDN Turen 03

1. Menurut anda seberapa pentingkah peran penilaian dalam kegiatan pembelajaran tematik? Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena penilaian merupakan laporan atau cara kita sebagai guru dan orang tua untuk mengetahui ketercapaian yang didapatkan oleh siswa.
2. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam melaksanakan kegiatan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas IV?
Dalam pelaporan nilai hasil belajar siswa, saya mengalami sedikit kerumitan, karena proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terintegrasi dalam satu muatan tematik. Pada pelaporan di rapor siswa harus disampaikan secara parsial per muatan pelajaran (IPA, B.Indoneisa, PPKn, Matematika, IPS, dll). Sehingga saya harus melaksanakan dua kali kerja. Pertama menilai sesuai dalam buku (tematik), kedua saya memilah-milah lagi nilainya berdasarkan skor yang dicapai pada masing-masing pelajaran. Sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak dalam melakukan penilaian, dan ini belum bisa terlaksana secara cermat keakuratannya.

Wawancara 21

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015
Fokus : Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.
Jam : 10.00 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Ustad Ainun Hakim, S.Pd.
Jabatan : Guru tematik kelas IV MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang
Tempat : di ruang guru MIT Ar-Roihan

1. Bagaimana keterlaksanaan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas IV Mekah?
Penilaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran masih belum sempurna seperti kriteria pemerintah dalam buku guru yang mencakup semua aspek dalam setiap pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik). Penilaian yang sudah sesuai dengan tuntutan pemerintah masih terbatas pada ranah kognitif, untuk afektif dan psikomotorik masih belum bisa maksimal.
2. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?
Hal tersebut terjadi karena banyaknya jumlah siswa, dengan rubrik yang penilaiannya minimal 3 aspek penilaian dan harus dilakukan pengamatan perindividu. Keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki guru, sehingga belum bisa melaksanakan kegiatan penilaian dengan maksimal

Wawancara 22

Hari/tanggal : Rabu, 8 April 2015
Fokus : Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.
Jam : 10.00 WIB
Metode : Wawancara
Informan : Ibu Retno, S.Pd.
Jabatan : Guru tematik kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang
Tempat : di ruang guru SDN Turen 03

1. Menurut anda seberapa pentingkah peran penilaian dalam kegiatan pembelajaran tematik? Sangat penting, karena dengan dilakukan kegiatan penilaian kita bisa mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.
2. Apa saja kendala-kendala yang ibu hadapi dalam melaksanakan kegiatan penilaian dalam pembelajaran tematik di kelas IVSDN Turen 03?
Pada kegiatan pelaporan penilaian dalam rapor saya mengalami beberapa kesulitan, antara lain: penilaian yang saya lakukan sesuai pada buku secara tematik, akan tetapi saat memasukkan nilai di rapor harus secara parsial berdasarkan masing-masing muatan, yaitu bahasa Indonesia sendiri, matematika sendiri, dan muatan lain yang masuk dalam kesatuan muatan tematik, sehingga saya harus melakukan pemetaan lagi dan itu membutuhkan waktu lebih untuk mengerjakannyasiswa.

Lampiran 6

OBSERVASI 1

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan kelas IV Mekah Kec. Lawang (1)

Jam : 07.00 – 09.00 WIB

Metode : Observasi

Lokasi : Kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang

1. SDN Turen 03 Kecamatan Kabupaten Malang sudah menerapkan kurikulum 2013.
2. Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sudah berlangsung di kelas IV dengan baik.
3. Guru sudah memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Guru sudah membuat persiapan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana 80%, dengan mengintegrasikan pendekatan saintifik melalui formasi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
6. Proses penilaian pada pembelajaran belum maksimal. Penilaian yang berjalan hanya pada ranah kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik belum maksimal.

OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Senin, 23 Maret 2015

Fokus : Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan kelas IV Mekah Kec. Lawang (1)

Jam : 10.00 – 11.10; 13.10-14.20 WIB

Metode : Observasi

Lokasi : Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang

1. MIT Ar-Roihan Kecamatan Kabupaten Malang sudah menerapkan kurikulum 2013.
2. Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV Mekah belum berjalan dengan baik.
3. Guru tematik di kelas IV Mekah belum memiliki kesiapan yang cukup baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.
4. Guru belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar.
5. Pembelajaran tematik yang berlangsung masih berjalan secara parsial pada masing-masing muatan, belum terintegrasi sepenuhnya dalam pembelajaran tematik.
6. Pada proses pembelajaran, guru lebih dominan berperan sedangkan siswa lebih pada sebagai penerima pasif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Metode yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah ceramah.
8. Proses penilaian pada pembelajaran belum maksimal. Penilaian yang berjalan hanya pada ranah kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik belum maksimal.

OBSERVASI 3

Hari/tanggal : Kamis, 09 April 2015

Fokus : Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan kelas IV Mekah Kec. Lawang (2)

Jam : 10.00 – 11.10 WIB

Metode : Observasi

Lokasi : Kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang

1. Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku guru dan buku siswa terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
2. Guru membuat buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar minimal, guru menambahkan materi yang lebih sesuai dengan perkembangan berpikir (kognitif) siswa, yaitu materi yang lebih mudah dipahami dan lebih dekat dengan lingkungan siswa untuk menunjang ketercapaian kompetensi dalam kegiatan pembelajaran.

OBSERVASI 4

Hari/tanggal : Rabu, 6-9 April 2015

Fokus : Penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan kelas IV Mekah Kec. Lawang (3)

Jam : 10.00 – 11.10 WIB

Metode : Observasi

Lokasi : Kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran masih belum maksimal.
2. Penilaian yang sudah berjalan dengan baik sebatas pada ranah kognitif, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik belum berjalan dengan maksimal.
3. Penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik belum maksimal, hal ini terlihat dari belum terlaksananya kegiatan penilaian sesuai dengan rubrik yang ada pada buku guru. Penilaian pada ranah afektif dilakukan setiap akhir sub tema dan dilakukan tanpa rubrik, sedangkan penilaian psikomotorik hanya dilakukan secara global saat siswa mengerjakan proyek portofolio.

OBSERVASI 5

Hari/tanggal : Kamis, 16 April 2015

Fokus : Proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan kelas IV Mekah Kec. Lawang (2)

Jam : 10.00 – 11.10 WIB

Metode : Observasi

Lokasi : Kelas IV Mekah di MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang

1. Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku guru dan buku siswa terbitan DUTA.
2. Guru menambahkan sumber belajar lain dari internet yang dapat mendukung kelengkapan dan tersampainya materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

OBSERVASI 6

Hari/tanggal : Rabu, 13-16 April 2015

Fokus : Penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen dan kelas IV Mekah Kec. Lawang (3)

Jam : 07.00 – 12.00 WIB

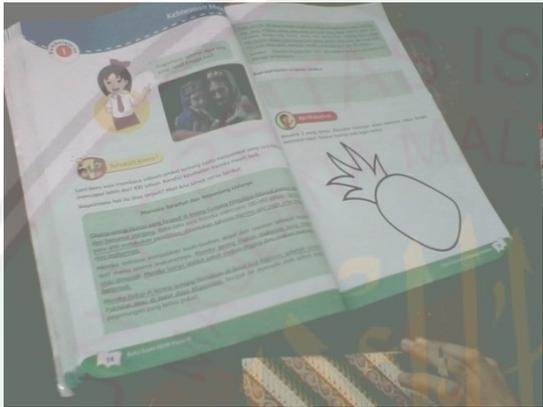
Metode : Observasi

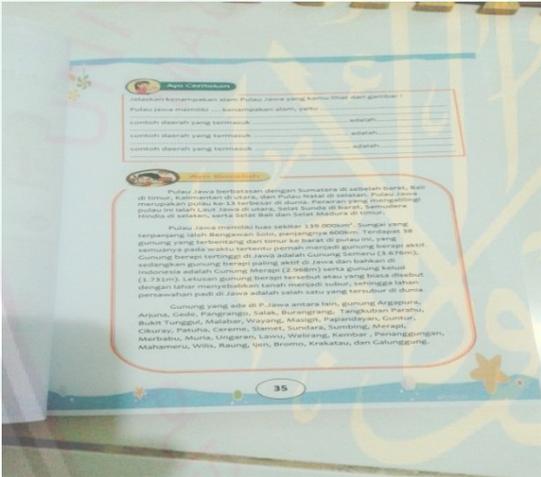
Lokasi : Kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kec. Lawang Kab. Malang

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran masih belum maksimal.
2. Penilaian yang dilakukan oleh guru masih cenderung pada ranah kognitif. Pada penilaian kognitif sudah sesuai dengan kriteria pada rubrik penilaian pada buku guru.
3. Guru terlihat hanya melakukan penilaian secara global dengan kesimpulan hasil pengamatan pada ranah psikomotorik dan afektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Penilaian afektif dan psikomotorik dilakukan setiap akhir sub tema dan dilakukan tanpa menggunakan rubrik dan kriteria penilaian.

Lampiran 7

DOKUMENTASI

No	Foto	Keterangan
1		<p>Buku siswa terbitan kemendikbud tema sembilan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran di kelas IV. Buku tersebut menjadi rujukan minimal dan guru selalu menambahkan materi dari sumber lain yang memang sesuai dan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang ada untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (O/F2/KA/Kamis, 9 April 2015 jam 10.00).</p>
2		<p>Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Turen 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Mereka bekerja bersama melalui proses diskusi dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok memiliki ketua yang bertugas mengkoordinir kinerja dari anggota kelompoknya. (D/F2/KA/Jum'at, 10 April 2015 pukul. 07.30).</p>

No	Foto	Keterangan
3		<p>Hasil pekerjaan siswa pada proses unjuk kerja. Semua hasil pekerjaan siswa disimpan dalam map portofolio yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hasil portofolio tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan oleh guru dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa. (D/F2/KA/Jum'at, 10 April 2015 pukul. 07.30)</p>
4		<p>Buku siswa terbitan DUTA tema 9 yang digunakan selama kegiatan pembelajaran di kelas IV. Buku tersebut menjadi rujukan minimal dan guru selalu menambahkan materi dari sumber lain yaitu internet yang memang sesuai dan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang ada untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. (D/F2/KB/Kamis, 16 April 2015 jam 10.00).</p>
5		<p>kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa mengerjakan tugas secara individu. (D/F2/KB/Selasa, 14 April 2015 pukul. 10.00).</p>

No	Foto	Keterangan
6		<p>Kegiatan kelompok yang dilakukan siswa selama pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan soal dalam buku tematik. Terjadi kegiatan diskusi kelompok dalam proses pengambilan jawaban.</p>
7		<p>Kegiatan kelompok yang dilakukan siswa selama pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 Kec. Turen Kab. Malang. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan soal dalam buku tematik. Terjadi kegiatan diskusi kelompok dalam proses pengambilan jawaban.</p>
8		<p>Kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang terlaksana di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Mereka terlihat antusias dalam menyelesaikan tugasnya selama pembelajaran.</p>

